

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMKN 4
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Khusaini
NIM. 0811021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMKN 4
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh:

**Khusaini
NIM. 08110212**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei , 2015**

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMKN 4
MALANG

Oleh:

Khusaini
NIM: 08110212

Dosen Pembimbing:

Dr. Marno, M.Ag
NIP : 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP : 197208222002121001

PERSEMBAHAN

Sang Khaliq

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Sang Khaliq, karena Engkau telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi hamba dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya Engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

Ayah dan Ibu

H.A.Warin Dan Saniyah

Ayah dan ibuku yang amat saya sayangi, saya ucapkan banyak terima kasih, syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya.

Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagi engkau wahai orang tuaku.

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ جَفِيَّيْنِ أَنْ يُبَيِّنَ رَسُولًا يَهْتَدِي بِآيَاتِهِ
وَيُرَكِّبُهَا وَيُعَلِّمُ رَأْفَتًا وَأَنْ يَكُنْ لِي قَدْ مَفِي
ضَهُ الْيُيِّي

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Qs. Al-Jumu'ah: 2)¹

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya (CV Penerbit J-ART), hlm. 554.

Dr. Marno, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 25 Mei 2015

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khusaini

NIM : 08110212

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi
Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Marno, M. Ag

NIP : 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2015

KHUSAINI

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis, serta mencurahkan rizqi berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sudah selayaknya bilamana penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Bunda tersayang yang dengan sabar dan ikhlas memberi do'a restu dan motivasi lahir batin.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak. Marno, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. Marno, M. Ag selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Terima Kasih buat SMKN 4 Malang yang telah memberikan izin kepada peniliti untuk melakukan penelitian.
7. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa disebut satu-persatu disini penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan yang diberikan kepada penulis berupa apapun demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metode, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca. Akhirnya, penulis memohon taufiq dan hidayah dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 25 Mei 2014

Khusaini
NIM : 08110212

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	و	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

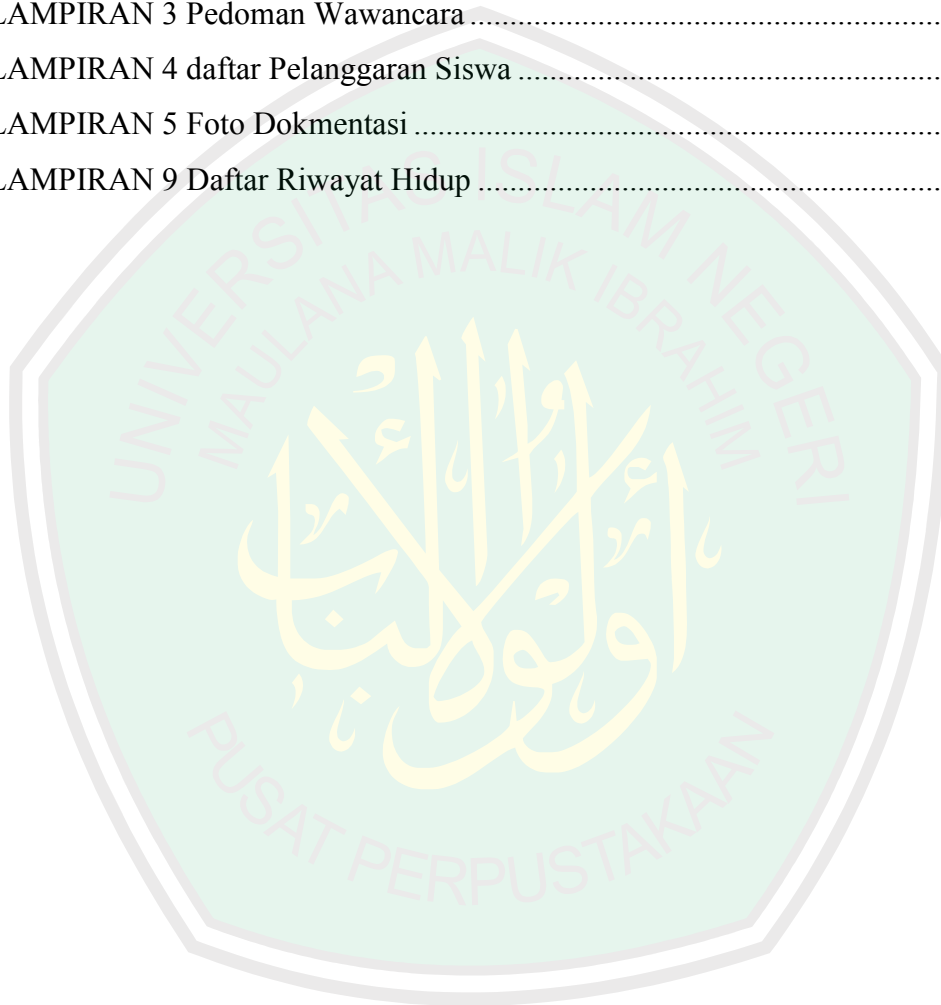
إِي = î

DAFTAR TABEL



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Penelitian	1
LAMPIRAN 2 Bukti Konsultasi.....	3
LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara	4
LAMPIRAN 4 daftar Pelanggaran Siswa	5
LAMPIRAN 5 Foto Dokumentasi	6
LAMPIRAN 9 Daftar Riwayat Hidup	9

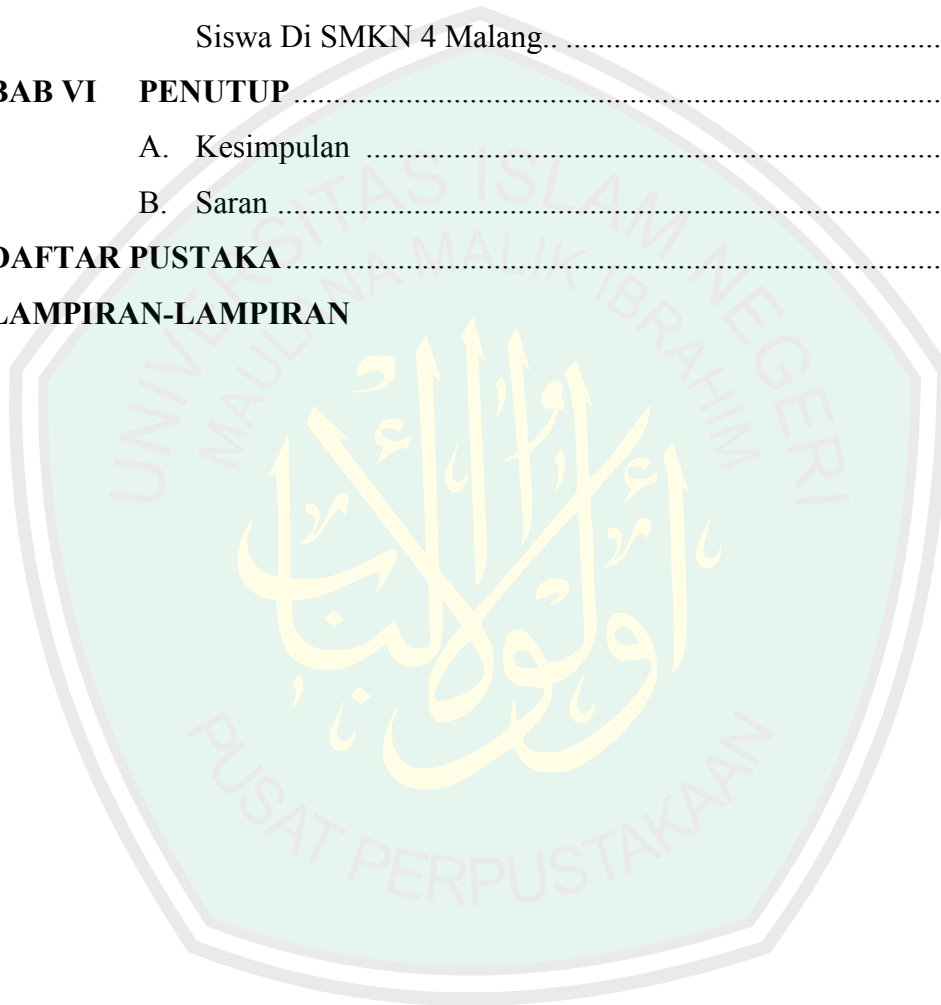


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan penelitian	6
F. Orisinalitas Operasional	6
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	14
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	23
B. Remaja dan Perkembangannya	29
1. Pengertian Remaja	29

2. Ciri-Ciri Remaja	32
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	36
4. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	39
C. Upaya Penanggulangan Remaja.....	46
1. Upaya Penanggulangan Secara Preventif.....	48
2. Upaya Penanggulangan Secara Refrensif	51
3. Upaya Penanggulangan SecaraKuratif Dan Rehabilitasi	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Dan Peran Peneliti	55
C. Lokasi Dan Subjek Penelitian	55
D. Data Dan Sumber Penelitian	56
E. Tehnik Pengumpulan Data	57
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
G. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	61
H. Analisis dan Refleksi.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	64
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	64
1. Sejarah Berdirinya SMKN 4 Malang	64
2. Visi SMKN 4 Malang.....	66
3. Misi SMKN 4 Malang.....	67
4. Tujuan Sekolah Dalam 5 Tahun.....	67
5. Struktur Organisasi SMKN 4 Malang.....	68
B. Paparan Data Tindakan Penelitian	80
1. Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 4 Malang	80
2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa Di SMKN 4 Malang.....	86
3. Dampak Dari Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 4 Malang.....	90
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	93

A. Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 4 Malang.....	93
B. Jenis-jenis Kenakalan Siswa Di SMKN 4 Malang Dan Faktor Penyebabnya	96
C. Dampak Dari Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 4 Malang.....	99
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Kusaini. 2015 . *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Dr.Marno M.ag

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil yang besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab pendidikan agama islam (PAI) mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama.

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh peneliti, ditemukan SMKN 4 Malang berada pada lokasi yang terletak di tengah-tengah perkotaan yang banyak kemungkinan akan mempengaruhi sikap, sifat dan perilaku negatif terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya yang menuntut dalam pergaulan, dan sudah terjadi kenakalan siswa yang sudah diatasi oleh komite sekolah. Dan juga perkembangan tahap remaja pada usia 13-16 tahun merupakan usia dimana remaja sedang dalam tahap penemuan jati diri, sehingga dimungkinkan munculnya upaya untuk menemukan jati diri secara negatif dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :(1)Bagaimana upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa Di SMKN 4 Malang ?(2)Apa Saja jenis kenakalan Siswa Di SMKN 4 Malang dan apa faktor penyebabnya?(3) Bagaimana dampak adanya upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa Di SMKN 4 Malang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa Di SMKN 4 Malang. (2) Apa Saja jenis kenakalan siswa Di SMKN 4 Malang dan faktor penyebabnya. (3) Dampak adanya upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya peneliti melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain pada penelitian ini diusahakan pada pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Tahap penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa : 1)Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang sesuai wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru PAI menyebutkan bahwa upaya yang

dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa.2)Jenis Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang antara lain adalah terlambat masuk sekolah, tidak memakai perlengkapan sekolah, berambut panjang, dan jenis kenakalan lain seperti mewarnai rambut dan membohongi guru. Dan factor penyebabnya adalah *Pertama* Lingkungan keluarga *kedua* Lingkungan Sekolah ketiga Lingkungan Masyarakat, ketidakmampuan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat menghadapi anak yang beranjak dewasa menjadi suatu penyebab mengapa kenakalan remaja bisa terjadi. 3) Dampak adanya upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang adalah berkurangnya intensitas siswa yang melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran sudah tidak terlalu berbahaya dan tidak signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya semua karena komite sekolah khususnya Guru PAI yang selalu berupaya untuk menanggulangi kenakalan remaja yang berimbas kepada output siswa SMKN 4 Malang menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan perencanaan yang matang, proses pelaksanaan yang terkendali serta melihat upaya guru pendidikan agama islam. Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa berdampak positif terhadap siswa, terbukti dengan berkurangnya intensitas kenakalan siswa daripada tahun-tahun sebelumnya.

Kata Kunci:*Kenakalan Siswa, Guru PAI, Perkembangan Remaja*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Peran-Peran Guru Pendidikan Agama Islam	14
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	22
B. Remaja dan Perkembangannya	28
1. Pengertian Remaja	28
2. Ciri-Ciri Remaja	30
3. Jenis-Jenis Kenakalan remaja	35
4. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	44
C. Peran Penanggulangan Kenakalan Remaja	51
1. Peran Penanggulangan Secara Preventif	53
2. Peran Penanggulangan Secara Refrensif	55

	3. Peran Penanggulangan Secara Kuratif Dan Rehabilitasi	57
BAB III	METODE PENELITIAN	58
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
	B. Kehadiran Dan Peran Peneliti.....	59
	C. Lokasi Penelitian.....	59
	D. Data Dan Sumber Data	60
	E. Tehnik Pengumpulan Data.....	61
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	68
	A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	68
	1. Sejarah Berdirinya SMK 4 Negeri Malang.....	68
	2. Visi SMK 4 Negeri Malang.....	69
	3. Misi SMK 4 Negeri Malang.....	69
	B. Paparan Data Tindakan Penelitian	80
	1. Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK 4 Negeri Malang	80
	2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa Di SMK 4 Negeri Malang.....	84
	3. Dampak Dari Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK 4 Negeri Malang.....	92
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	96
	1. Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK 4 Negeri Malang.....	96
	2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa Di SMK 4 Negeri Malang Dan Faktor Penyebabnya.....	99
	3. Dampak Dari Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK 4 Negeri Malang.....	106
BAB VI	PENUTUP.....	110
	A. Kesimpulan	112
	B. Saran	111
	DAFTAR PUSTAKA.....	116
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRACT

Khusaini 2015. The Islamic Education (PAI) Teachers Role In Tackling Juvenile Students in State Vocational High School 4 Malang. Thesis Department of Islamic Education, The Science and Teaching Islamic Educations Faculty, State Islamic University Maulana Maliki Ibrahim Malang.

Lector: Dr.Marno.M.Ag

The student delinquency In education is a phenomenon that is always interesting to discuss. How not to students who are the future generation will determine whether or not a nation forward. Hence the need for directional guidance for students as the next generation, so that they can meet the expectations of the aspired.

Until now, Islamic religious education is still considered not able to overcome the negative effects that arise and affect the younger generation today. Islamic Education teacher was instrumental to overcome various problems of juvenile delinquency that occurred in students, so that the young generation in the future better and not easily fall into actions that harm himself.

Therefore, based on the above background, the researchers took a formulation that is, 1). How Role of Teachers in tackling delinquency PAI students at State Vocational High School 4 Malang? 2). What are the types of delinquency Students at State Vocational High School 4 Malang and what factors cause? 3). How can the impact of the Role of Teachers in tackling delinquency PAI students at State Vocational High School 4 Malang?

The study, the researchers did was descriptive research kualitatif.1). Teacher's Role in Tackling Delinquency PAI Students at State Vocational High School 4 Malang accordance interviews, observations and observations made to Master PAI researcher mentioned that the role could be done as doing outreach to students, providing advice, good speech, and also do things as well as actions have a good role model to students. The role performed by the teacher PAI State Vocational High School 4 Malang is in conformity with the teacher's role as a teacher PAI, which tells of religious knowledge, while as educators is to hold coaching, formation of personality, character development, cultivate and develop faith and devotion to learners. various countermeasures role in preventive, repressive and curative had been done by Master PAI State Vocational High School 4 Malang. 2). Forms of student misbehavior in SMKN 4 Malang as follows: a. Violating the provision of school uniforms, b. Absent from school without permission/description, c. Return yet time, d. Not following the ceremony, e. Completeness less uniform, f. The canteen time hour lesson, g. Long hair for men - men/painted, h. Crowded during lessons, i. Smoking, j. Do not do chores, k. Do not follow the lessons. Whereas the causes of delinquency student at State Vocational High School 4 Malang are: 1) Environmental families: Broken home/divorce of parents, lack of attention and lack of affection from parents, 2) Environmental community: One in choosing playmates, the influence of relationships that have been too free , 3). The impact of the teacher's role in tackling delinquency PAI students at State Vocational High School Malang is the reduction in the intensity of students who violate school rules, the type of offense is not too dangerous and not as significant as in previous years all because school committees particularly PAI teacher who always act to tackle juvenile

delinquency which impact on student output State Vocational High School 4 Malang to be better than in previous years.

Keywords: Islamic Education Teachers Role, Students Delinquency.



مستخلص البحث

حسائني ٢٠١٥ . الدور المعلمي التربية الإسلامية في معالجة الأحداث الطلاب في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج. البحث . القسم التربية الإسلامية، الكلية العلمية والتعليم التربية ، الجامعة الحكيمة الإسلامية مولانا المالكي إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكتور مارنو الماجستير

التعليم في مجال ، وجنوح الطالب هو ظاهرة التي هي دائما مثيرة للاهتمام للمناقشة. كيف لا للطلاب الذين سوف جيل المستقبل تحديد ما إذا كان أو لم يكن الأمة إلى الأمام. ومن هنا جاءت الحاجة إلى توجيه الاتجاه للطلاب والجيل القادم، حتى يتمكنوا من تلبية توقعات المرجوة.

حتى الآن، لا يزال يعتبر التعليم الديني الإسلامي ليس قادرا على التغلب على الآثار السلبية التي تنشأ وتؤثر على جيل الشباب اليوم. كان معلم التربية الإسلامية دور فعال للتغلب على المشاكل المختلفة جنوح الأحداث التي وقعت في عدد الطلاب، بحيث جيل الشباب في المستقبل أفضل وألا تقع بسهولة في الأعمال التي تضر نفسه.

لذلك، على أساس الخلفية المذكورة أعلاه، أخذ الباحثون صياغة هذا هو، (١). كيف دور المعلمين في التعامل مع الطلبة جنوح التربية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج؟ (٢). ما هي أنواع من طلاب الانحراف في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج مالانج وما هي العوامل التي تسبب؟ (٣). كيف يمكن للتأثير على دور المعلمين في التعامل مع الطلبة جنوح التربية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج؟

وكانت الدراسة قام الباحثون فعلت صفة النوعية البحث (١) ذكر دور المعلم في معالجة جنوح التربية الإسلامية الطلاب في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج مقابلات فقا والملاحظات والملاحظات التي قدمت لباحث ماجستير التربية الإسلامية أن الدور الذي يمكن أن يتم ذلك في القيام التواصل مع الطلاب، وتقديم المشورة والكلمة الطيبة، وكذلك تفعل أشياء، وكذلك الإجراءات يكون خير قدوة للطلاب. والدور الذي قام به السيد التربية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج يتوافق مع دور المعلم مدرسا باي، الذي يروي من المعرفة الدينية، في حين كمعلمين هو اجراء التدريب، وتكوين الشخصية، وتنمية الشخصية، وزراعة وتطوير الايمان والاحلاص للمتعلمين. قد تم القيام به مختلف المضادة دورا في الوقاية والقمع والعلاجية التي كتبها المعلمي التربية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج. (٢). أشكال سوء السلوك الطلابي في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج على النحو التالي: أ. انتهاك توفير الزي المدرسي، ب. تغيب عن المدرسة دون إذن / وصف، ج. العودة بعد الوقت، د. ليس بعد الحفل، هـ. كمالها أقل موحدة، و. الدرس ساعة الوقت مقصف، ز. الشعر الطويل للرجال - الرجال / رسمت، ح. مزدحمة خلال الدروس، ط. التدخين، ي. لا القيام بالأعمال المتزلية، ك. لا تتبع الدروس. في حين أن أسباب طالب انحراف في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج هي: (١) الأسر البيئية: المكسور الوطن / طلاق الوالدين، وعدم الاهتمام وعدم وجود المودة من الآباء والأمهات، (٢) المجتمع البيئي: واحد من كل رفاق اختيار، وتأثير العلاقات التي كانت حرة جدا، (٣). تأثير دور المعلم في التعامل مع الطلاب جنوح التربية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج هو انخفاض في كثافة الطلاب الذين ينتهكون قواعد المدرسة، ونوع الجريمة ليست خطيرة جدا وليس كبيرا كما هو الحال في السنوات السابقة عن لجان المدرسة بشكل خاص التربية الإسلامية المعلمين الذين يعملون دائما لمعالجة جنوح الأحداث التي تؤثر على الانتاج طالب في المدرسة العالية المهنية الحكيمة ٤ مالانج أن تكون أفضل مما كانت عليه في السنوات السابقة.

الكلمات الرئيسية : الدور المعلمي التربية الإسلامية، طلاب جنوح.

ABSTRAK

Khusaini 2015 *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

Dosen pembimbing : Dr.Marno.M.Ag

Dalam dunia pendidikan, kenakalan siswa merupakan sebuah fenomena yang selalu menarik untuk dibahas. Bagaimana tidak siswa yang merupakan generasi penerus bangsa akan menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi pelajar sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan. Sampai saat ini pendidikan agama Islam masih dianggap belum mampu mengatasi berbagai pengaruh negatif yang timbul dan berpengaruh pada generasi muda sekarang ini. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan untuk mengatasi berbagai masalah kenakalan remaja yang terjadi pada siswa, sehingga generasi muda di masa yang akan datang lebih baik dan tidak mudah terjerumus dalam perbuatan yang merugikan dirinya sendiri.

Oleh karena itu berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil sebuah rumusan yaitu, 1). Bagaimana Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang? 2). Apa Saja jenis kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang dan apa faktor penyebabnya ? 3). Bagaimana dampak adanya Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang?

Penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.1). Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 4 MALANG sesuai wawancara, observasi dan Pengamatan yang dilakukan Peneliti kepada Guru PAI menyebutkan bahwa peran yang dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa. Peran yang dilakukan oleh Guru PAI SMK Negeri 4 Malang sudah sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. berbagai peran penanggulangan secara preventive, represif dan kuratif telah dilakukan oleh Guru PAI SMK Negeri 4 Malang. 2). Bentuk kenakalan siswa di SMKN 4 Malang sebagai berikut: a. Melanggar ketentuan seragam sekolah, b. Tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan, c. Pulang belum waktunya, d. Tidak mengikuti upacara, e. Kelengkapan seragam kurang, f. Di kantin waktu jam pelajaran, g. Berambut panjang bagi laki – laki /dicat, h. Ramai saat pelajaran berlangsung, i. Merokok, j. Tidak mengerjakan tugas, k. Tidak mengikuti pelajaran. Adapun faktor penyebab kenakalan siswa di SMKN 4 Malang adalah : 1)Lingkungan keluarga : Broken home/perceraian orang tua, kurang perhatian dan kurang kasih sayang dari orang tua, 2)Lingkungan masyarakat : Salah dalam memilih teman bermain, pengaruh pergaulan yang sudah terlalu bebas. 3). Dampak adanya peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 MALANG adalah berkurangnya intensitas siswa yang melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran sudah tidak

terlalu berbahaya dan tidak signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya semua karena komite sekolah khususnya Guru PAI yang selalu berperan untuk menanggulangi kenakalan remaja yang berimbas kepada output siswa SMK Negeri 4 Malang menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra-putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna, oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicitakan.

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa dan Negara serta Agama. Untuk mewujudkan kesemuanya demi kejayaan Bangsa dan Negara serta Agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah. Untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan/berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

“Adalah suatu fakta didalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara kelangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya didalam tangan generasi yang lebih muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk memelihara kelangsungan

hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penelitian sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan generasi muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu”¹

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda seperti halnya di SMKN 4 Malang, namun yang jelas telah melanggar hukum, norma agama, dan tuntutan sosial kemasyarakatan. Dan pada akhir-akhir ini sering terjadi adanya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, misalnya seperti, membolos, mewarnai rambut dan membohongi guru dan sebagainya. Disinilah usaha guru PAI yang merupakan bagian dari pendidikan dengan berpegangteguh pada norma dan nilai-nilai ajaran Dalam Islam harus mampu mengatasi permasalahan kenakalan siswa tersebut.

Hal ini dikarenakan setiap orang tua yang memasukkan anaknya kesekolah berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang senantiasa membawa harum nama orangtuanya dan nama baik keluarga.

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil yang besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹ Winarno Surakmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung : Jenmars, 1997), hal. 12-13

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab pendidikan agama islam (PAI) mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Sedangkan moral yang baik hanya terdapat dalam agama karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar hanya dari kesadaran sendiri datangnya dari keyakinan Agama.²

Disamping itu PAI berfungsi sebagai peran pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang ada disekitar siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya. Dengan demikian sekolah (lembaga pendidikan) berfungsi untuk menumbuh kembangkan diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.³

Dengan pendidikan diharapkan para remaja (peserta didik) mampu membangun bangsa dan Negara menjadi bangsa yang besar dan dihormati oleh negara lain tanpa meninggalkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Namun pada akhir-akhir ini kenakalan remaja semakin marak dan menarik perhatian orang dimana saja.

Permasalahannya semakin meningkat, bukan saja dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasinya dan intensitasnya. Jika mereka berkembang dengan peningkatan

² Zakiah Daradjat, *Membina nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang,1977), hal.20

³ Abdul Madjid, DianAndayani, *PAI Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), hal. 137.

kualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin kompleks.⁴

Banyak faktor penyebab kenakalan siswa selain disebabkan oleh faktor internal akibat perubahan dalam diri remaja, juga disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor. Faktor penyebab tersebut seperti yang dikemukakan oleh Philip Graham dibagi kedalam dua golongan yaitu faktor lingkungan dan faktor pribadi.

Sedangkan faktor-faktor pribadi menurut Santrock meliputi pengendalian yang rendah, pengaruh teman sebaya yang negatif, identitas diri yang rendah, dan tidak adanya harapan terhadap pendidikan. Faktor-faktor kenakalan tersebut yang akan menjadi dasar identifikasi penyebab kenakalan siswa. Faktor penyebab digolongkan kembali dalam tiga faktor penyebab kenakalan siswa yaitu faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan sosial, dan faktor pribadi. Identifikasi tersebut diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor dominan yang berpengaruh pada kenakalan siswa SMKN 4 Malang.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis akan teliti, remaja disini bisa diartikan sebagai siswa. Dalam artian bahwa yang penulis akan teliti adalah remaja yang masih mempunyai setatus siswa, yakni siswa SMKN 4 Malang.

⁴Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 3.

Peneliti tertarik meneliti SMKN 4 Malang karena lokasinya terletak di tengah-tengah perkotaan yang banyak kemungkinan akan mempengaruhi sikap, sifat dan perilaku negatif terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya yang menuntut dalam pergaulan, dan sudah terjadi kenakalan siswa yang sudah diatasi oleh komite sekolah.

Pada penelitian inilah penulis mencoba untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap munculnya kenakalan pada SMKN 4 Malang.

Berdasarkan pada uraian, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang?
2. Apa Saja jenis kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang dan apa faktor penyebabnya ?
3. Bagaimana dampak adanya Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut:

- 1 Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang terjadi di SMKN 4 Malang
- 2 Untuk Mengetahui Apa jenis kenakalan Siswa SMKN 4 Malang dan apa Faktor-Faktor Penyebabnya.
- 3 Untuk Mengetahui Bagaimana efektifitas penanggulangan kenakalan siswa oleh guru PAI di SMKN 4 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk dijadikan sebagai wawasan pengetahuan terutama bagi pelaksanaan pendidikan dalam menjalankan program-program kependidikan khususnya dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.
2. Untuk bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkompeten dalam peran dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dalam pengembangan pendidikan.
- 4 Sebagai pengembangan kajian teoritis bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh agar berguna bagi agama, bangsa dan negara.

E. Orisinalitas Penelitian

Bila mencermati beberapa literature yang telah ada, sesungguhnya tulisan mengenai Pelaksanaan peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa telah banyak di kaji, namun dalam hal ini, peneliti mencoba mengangkat Pelaksanaan peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa .Guru yang mengambil subjek Penelitian di SMKN 4 Malang. Dan penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapapun, Peneliti mencoba memilah dari sekian banyak literature dan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa untuk di sesuaikan dengan tema penelitian ini.

Akhirnya peneliti menemukan lima literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu: Wardah Firdausi, Yudhin Apriandika, Khatamul Aulia M, Faikatul Alfiah, Riza Amalia. Kelima buah literature ini, masih ada kaitannya dengan subjek penelitian akan peneliti lakukan.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	WARDAH FIRDAUSI, Pengaruh Absepsi Ibu dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (di Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo) 2010.	Membahas tentang Kenakalan Remaja	Membahas tentang Pengaruh Absepsi Ibu dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang
2	YUDHIN APRIANDIKA, Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (di SMK Negeri 2 Malang	Membahas tentang Kenakalan Remaja	Membahas tentang Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam	

)2009.		Mengatasi Kenakalan Remaja	akan peneliti lakukan.
3	KHATAMUL AULIA M, Peran Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (di SMA Negeri 8 Malang)2008	Membahas tentang Kenakalan Remaja	Membahas tentang Peran Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja	
4	FAIKATUL ALFIAH, Hubungan antara Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja (Penelitian di SMAN 1 Suboh Kecamatan Situbondo)2011	Membahas Kenakalan Remaja	Membahas tentang Hubungan antara Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja	
5	RIZA AMALIA, Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kualitas Hubungan dengan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Pada Siswa SMK Negeri 1 Pujon Kabupaten Malang)2012	Membahas tentang Kenakalan Remaja	Membahas tentang Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kualitas Hubungan dengan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja	
POSISI PENELITI				
	Khusaini Peran guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 4 MALANG	Membahas Tentang Kenakalan Siswa	Membahas Tentang Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalansi swa	

Tabel I

Dari kelima penelitian di atas, jelas tidak ada satu penelitianpun yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Guru** adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin⁵
2. **Kenakalan** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kenakalan adalah tingkah laku yang agak menyimpang dari norma yang berlaku di suatu masyarakat.⁶
3. **Siswa** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa/ siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2010), hal 37

⁶<http://leehyesungeverlastingfriends.blogspot.com/2011/06/makalah-bahasa-indonesia-tentang.html> (di Akses pada jam 4:06 PM hari Senin Tanggal 27 -03 -2015)

diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, dan mandiri.⁷



⁷<http://stikom-martinuskui.blogspot.com/2012/10/pengertian-siswa.html> (di Akses pada jam 4:06 PM hari Senin Tanggal 27 -03 2015)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁸ Guru adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi peserta didik, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran yang tak tertentu.⁹ Adapula yang menyebutkan guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan

Menurut Haji Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan yang dimaksud pendidik atau yang lazim disebut dengan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kholifah di permukaan bumi, makhluk sosial dan sebagai individu yang berdiri sendiri.¹⁰

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” menyatakan bahwa pendidikan agama adalah

⁸W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 73

⁹ Purnadi Purbacaraka, *Tindak Pidana Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal. 36

¹⁰ Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung : PustakaSetia, 1998), hal. 93

suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup.¹¹

Sedangkan pendidikan Islam adalah peran membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹²

Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam ialah seseorang yang telah mengkhususkan untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain.¹³ Kewajiban mengajarkan agama ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam al-Qur'an surat ali-Imron ayat 104 yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung,:Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Perss, 1997), hal. 292

¹³ TIM Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 288

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁴

Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Hal ini dapat dilihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa. Semua itu memerlukan sikap profesionalis dari seorang guru pendidikan agama Islam.¹⁵

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dalam arti khusus dapat dikatakan pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transver of knowledge* semata, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transver of values* dan sekaligus sebagai pembimbing dan penyuluh terhadap peserta didik.

Jabatan seseorang guru agama adalah luas yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik yang sesuai dengan agama Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-,Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro,2000), hal.50

¹⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003), Cet. II, hal. 87

perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja, dengan kata lain tugas dan fungsi guru agama dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi proses belajar mengajar.¹⁶

Jadi pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan *fitroh* dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting.

2. Peran-Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran-peran guru pendidikan agama islam diantaranya adalah :

a. Guru PAI sebagai pendidik dan pengajar

Guru PAI sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.¹⁷

Untuk dapat menunaikan peran itu wajiblah guru mempunyai sifat-sifat yang baik. Menurut Abdurrohman al-Nahlawi yang dikutip dari buku Muhaimin, bahwa sifat-sifat guru muslim yang baik adalah sebagai berikut :

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, (Jakarta : BumiAksara, 2004), hal. 264

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, (Bandung :Rosda Karya, 1995), hal. 99

- 1) Hendaklah tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *robbani*
- 2) Ikhlas yakni bermaksud mendapatkan keridloan Allah dan mencapai serta menegakkan kebenaran
- 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan, maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatan
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji serta mengembangkannya.
- 6) Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak dan meletakkan masalah secara proporsional
- 7) Mampu mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan perkembangannya.¹⁸

Berkaitan dengan tanggung-jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001),hal. 96-97

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif, dan ketrampilan. Guru juga dipandang sebagai eksperimen sebagai ahli bidang ilmu yang diajarkan. Sedangkan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan sebagai tauladan bagi peserta didik.

b. Guru PAI sebagai pembimbing

Selain guru sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Seorang guru pembimbing utama para peserta didiknya, artinya segala pola kehidupan baik dalam bidang keilmuan maupun perilaku dalam kehidupan sehari-harinya, dapat dijadikan *uswah* dalam membimbing pola kehidupan para peserta didiknya.

Seorang guru adalah pembimbing dalam pembelajaran. Disebut pembimbing sebab dalam pengalamannya, pengetahuan tentang jalan yang akan dilalui oleh orang yang melakukan perjalanan, dan memiliki ketertarikan yang besar terhadap pembelajaran, dia diasumsikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam perjalanan itu.

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok kecil bahkan seorang peserta didik saja. Semua peserta didik memerlukan bimbingan dan untuk peserta didik yang

memerlukan bimbingan khusus dilakukan pada tempatnya yang disediakan.

Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian maka bimbingan ini dimaksudkan speran peserta didik diinsyafkan mengenali kemampuan dan potensi diri yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.¹⁹

Dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan, guru agama diharapkan memelihara dan mengarahkan perkembangan pribadi dan keseimbangan mental peserta didiknya. Dan guru menjadi orang tua mereka dalam mempelajari dan membangun sistem nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat dewasa ini.²⁰

Karena itulah guru harus bisa memahami jiwa, sifat, mental, minat dan kebutuhan setiap peserta didiknya agar bisa memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik-baiknya yang sesuai dengan sifat-sifat individu setiap peserta didik.

c. Guru PAI sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam peran memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, (Jakarta : BumiAksara, 2004), hal.266-267

²⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar ; Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke IV, (Bandung : Larsito, 1994), hal. 64

sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.²¹

d. Guru PAI sebagai model atau teladan

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap peserta didik Dengan demikian tutur kata, sikap, berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap peserta didik. Pendidik tidak dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek maka diharapkan pendidik mempunyai sifat dan perilaku yang baik.²²

Selain memiliki sifat dan perilaku yang baik, guru juga harus memiliki kepribadian yang baik. Dimana menurut tinjauan psikologi kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya). Dengan aspek perilaku atau *behavioral* (perbuatan nyata). Kepribadian itu

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2000), hal. 45

²² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :CV Misaka Galiza,2003), hal. 94-95

akan tampak dalam cara-caranya berbuat, berfikir, mengeluarkan pendapat, sifatnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya.²³

e. Guru PAI sebagai korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal yang akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik, Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor.²⁴

Dengan melihat peran tersebut guru juga berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik dimana guru harus bisa membentuk dan mengarahkan serta menentukan akhlak yang baik

f. Guru PAI sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan yang kuat atau emosional dengan para peserta didik yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas. Namun lebih dari itu ia harus

²³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1962),hal. 66

²⁴ Syaiful Bahri, *Op. cit.*, hal. 45

mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya baik diminta maupun tidak baik dalam prestasi ataupun perilaku.²⁵

g. Guru PAI sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian dia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara diktatis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul di miliki oleh anak didik.²⁶

h. Guru PAI sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan

²⁵ Mukhtar, *Op. cit.*, hal. 95-96

²⁶ Uzer Usman Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal,9

terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.²⁷

i. Guru PAI sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.²⁸

j. Guru PAI sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu – waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik.kegiatan ini

²⁷ Ibid,hal,10

²⁸ Ibid,hal,11

dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan apakah sudah cukup tepat. Semua pertanyaan itu dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.²⁹

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Karakteristik Kompetensi Guru

Dalam uraian diatas telah dijelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila :

- 1) Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.

²⁹ Ibid,hal,11

- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas³⁰

b. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *competence / competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, atau kewenangan.³¹ Sedangkan menurut Charles E. Jhonson menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai perkara yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam peran mencapai suatu tujuan.³²

Kompetensi adalah suatu kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.³³

Kompetensi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh, melalui pendidikan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi dikembangkan untuk memberikan dasar keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, dan ketidak tentuan, ketidak pastian, dan kerumitan dalam kehidupan.³⁴

³⁰Oemar Hamalik, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*(jakarta:PT Bumi Aksara,2006) hal 38

³¹ I Markus Wily, dkk., *Kamus Lengkap Plus; Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Surabaya:Arkola, 1997), hal. 90.

³² Wina Sanjaya, *Kurikulm dan Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media Group,2008) ,hal 277.

³³ Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipt ,1992), hal 4

³⁴ Asep Herry hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2008),hal 79

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) adalah “*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*” (kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak).³⁵

c. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru PAI

1. Kompetensi Pribadi

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), diantaranya :

- (a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- (b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- (c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- (d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya, sopan santun dan tata krama.

³⁵ 19Arifin, H.M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 112.

- (e) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.³⁶

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung dengan kinerja yang ditampilkan. beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- (a) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kulikuler, dan tujuan pembelajaran.
- (b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
- (c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- (d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- (e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

³⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal 277-278.

- (f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- (g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- (h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- (i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.³⁷

3. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan.

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- (a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- (b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- (c) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.³⁸

4. Kompetensi Afektif

³⁷ Ibid hal 278.

³⁸ Ibid hal 278-279

Kompetensi afektif yang kita maksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru terkait dengan pola hidup positif yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan. Ini merupakan bekal bagi guru untuk melakukan proses pendidikan bagi anak didiknya.

Dengan kompetensi afektif, guru dapat membimbing anak dalam aspek pendidikan mental dan moral.³⁹

5. Kompetensi kognitif

Kompetensi kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didik. Untuk hal ini, guru yang layak adalah guru yang mempunyai aspek pengetahuan, baik pengetahuan sesuai bidang keahlian ataupun kehidupan umum.⁴⁰

6. Kompetensi Psikomotorik

Psikomotorik adalah satu aspek pembelajaran yang memberikan proses pelatihan untuk anak didik sehingga menguasai kompetensi aplikasi dari proses pembelajaran.⁴¹

7. Kompetensi Pedagogis

Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Artinya, guru harus mempunyai kemampuan mengajar didalam maupun di luar kelas. guru juga harus mampu mendidik peserta didik menjadi manusia yang baik dan berguna.

8. Kompetensi Kepribadian

³⁹Muhamad Saroni, *Personal Branding Guru*, (jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2011) hal 163-164

⁴⁰Ibid 165

⁴¹Ibid 166

Guru diuntut mempunyai kepribadian yang baik. Guru yang baik harus mampu bertindak adil dan bijaksana terhadap semua peserta didik, rekan guru, dan masyarakat lain. Selain itu ia harus berperilaku sesuai etika sehingga bisa diteladani peserta didiknya.

9. Kompetensi sosial

Selain sebagai makhluk individual, Guru adalah Warga sosial, artinya ia harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan hidup bermasyarakat secara luas. Hal ini penting karena dunia guru tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat⁴²

B. Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian Remaja

Menurut Piaget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁴³

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan,

⁴²Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta:Grasindo,2010) hal 128

⁴³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1980), hal.206

sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.⁴⁴

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.⁴⁵

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.⁴⁶

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

Perkembangan manusia ini juga di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 5 yang berbunyi:

⁴⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Keempat, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 1990), hal.372-373

⁴⁵ Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*,(Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal.9

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),hal. 8

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ
ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ
إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ
وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ
الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ

بِهِج

“Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, speran Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.⁴⁷

2. Ciri-ciri Remaja

a. Ciri-ciri Umum Masa Remaja

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-,Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro,2000), hal.265.

Setiap periode penting selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan preode sebelum dan sesudahnya. Ciri- ciri tersebut juga dimiliki oleh remaja, sebagaimana paparan berikut:

1) Masa yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan memang penting tetapi ada perbedaan dalam tingkat kepentingannya. Adanya akibat yang langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat-akibat jangka panjangnya menjadikan periode remaja lebih penting dari pada periode lainnya. Baik akibat langsung atau jangka panjang semua pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis.⁴⁸

2) Masa transisi

Transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Maksudnya apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang akan terjadi sekarang dan yang akan datang. Jika anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, dia harus meninggalkan segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola tingkah laku dan sikap baru

3) Masa perubahan

Selama masa remaja, tingkat perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan

⁴⁸ Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja* (bandung: CV Pustaka Setia, 2006) hal 63

pesat selama masa awal remaja, perubahan sikap dan perilaku juga berlangsung sangat pesat. bila terjadi penurunan dalam perubahan fisik, penurunan juga akan terjadi pada perubahan sikap dan tingkah laku.⁴⁹

4) Masa bermasalah

Meskipun setiap periode memiliki masalah tersendiri, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki atau pun perempuan. Alasannya, pertama, sebagian masalah yang terjadi selama masa kanak-kanak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga mayoritas remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. Kedua sebagian remaja sudah mulai merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Dia ingin mengatasi masalahnya sendiri.

5) Masa pencarian identitas

Penyesuaian diri dengan standart kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja dari pad individualitasnya. Contohnya dalam hal berpakaian, bicara dan tingkah laku, remaja ingin seperti teman-teman gengnya. Apabila tidak demikian maka dia akan terusir dari kelompok.⁵⁰

6) Masa munculnya ketakutan

Majeres berpendapat, “Banyak yang berpendapat bahwa popularitas mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak

⁴⁹ Ibid hal 64

⁵⁰ Ibid hal 65

diantaranya yang bersifat negatif". Persepsi negatif terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak, mengindikasikan pentingnya bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Demikian pula, terhadap kehidupan remaja muda yang cenderung tidak simpatik dan takut bertanggung jawab.

7) Masa yang tidak realistik

Pandangan subjektif cenderung mewarnai remaja. mereka memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, apalagi dalam hal cita-cita. Tidak hanya berakibat bagi dirinya sendiri, bahkan bagi keluarga dan teman-temannya, cita-cita yang tidak realistik ini berakibat tingginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin tinggi kemarahannya. Bila orang lain mengecewakannya atau kalau dia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya dia akan sakit hati dan kecewa.

8) Masa menuju masa dewasa

Saat usia kematangan semakin dekat, para remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip usia belasan tahun yang indah di satu sisi, dan harus bersiap-siap menuju usia dewasa di sisi lainnya. Kegelisahan itu timbul akibat kebimbangan tentang bagaimana meninggalkan masa remaja dan bagaiman pula memasuki masa dewasa.⁵¹

⁵¹ Ibid hal 67

b. Ciri-Ciri Remaja Awal

Masa ini di mulai manakala usia seseorang telah genap 12-13 tahun dan berakhir pada usia 17 tahun. Istilah yang bisaa diberikan bagi si anak remaja awal adalah “*Teenagers*” (anak usia belasan tahun). *Andi Mappiare* mengemukakan bahwa ciri remaja awal adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidak stabilan keadaan perasaan dan emosi.
- 2) Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remajaawal (15-17 tahun).
- 3) Hal kecerdasan atau kemampuan mental.
- 4) Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan.
- 5) Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya.
- 6) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.⁵²

c. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Rentang usia yang bisaanya terjadi pada masa ini (untuk remaja Indonesia) adalah antara 17-21 tahun bagi wanita dan 18-22 tahun bagi pria. Pada masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya menuju kearah kesempurnaan kematangan.

Ciri-ciri penting dalam masa ini seperti yang dijabarkan oleh *Andi Mappiare* adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat

⁵² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 32

- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- 4) Perasaan menjadi lebih tenang.⁵³

3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan merupakan masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, masalah ini semakin dirasakan dan meresahkan masyarakat terutama dilingkungan sekolah. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat dan juga hubungan seks sebelum menikah.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.⁵⁴

Sedangkan menurut Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar sesuai dengan kaitannya dengan norma hukum, yaitu: kenakalan remaja yang

⁵³ Ibid hal 37

⁵⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Rajawali Pres, Jakarta, 1991), hal. 200-201

banyak terjadi pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diakui dalam undang-undang. Adapun perilaku a-moral dan a-sosial tersebut indikasikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.⁵⁵

Kenakalan yang banyak dijumpai pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial, indikasinya adalah sebagai berikut: berbohong, membolos, kabur dari rumah, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca dan menonton film porno, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja atau pemakaian narkoba.

Sedangkan kenakalan yang dianggap melanggar hukum diselesaikan melalui hukum dan seringkali bisa di sebut dengan istilah kejahatan. Adapun kenakalan yang di anggap melangar hukum tersebut indikasinya adalah sebagai berikut: perjudian, pencurian, penggelapan barang, penipuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar dan film porno, pemerkosaan,

⁵⁵ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Mulia, Jakarta, 1990), hal. 19

pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi, pembunuhan dan tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain, pengguguran kandungan.⁵⁶

Sedangkan Zakiyah Darajat, beliau mengatakan bahwa kenakalan remaja dibagi dalam tiga bagian:

- a. Kenakalan ringan diantaranya: tidak patuh pada orang tua, lari atau bolos dari sekolah, sering berkelahi. cara berpakaian.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain, yaitu: mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras, penyalahgunaan Narkotika.
- c. Kenakalan seksual meliputi: kenakalan terhadap terhadap jenis lain dan kenakalan terhadap orang sejenis.⁵⁷

1. Kenakalan ringan. Yang dimaksud dengan kenakalan ringan disini adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

- a) Tidak patuh pada orang tua.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan pikirannya. Remaja mulai mengalami konflik atau pertentangan dengan orang tua atau guru yang biasanya keduanya masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang. Remaja

⁵⁶ *Ibid* hal. 20-22

⁵⁷ Zakiyah Daradajat, *Membina Nilai-Nilai Moral*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal. 9-10

tidak mau patuh pada semua perintah pada orang tua. Padahal Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

b) Lari atau bolos dari sekolah.

Banyak kita temui dipinggir jalan, hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah, remaja tidak luput dari kelihan para guru. Hasil presentasi pun menurun tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru. Kadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah mereka pergi entah ke mana, dan bila waktu sekolah mereka pun pulang pada tepat waktunya. Guru seolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam pelajaran. Namun begitu masih saja ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan ke belakang sebentar, namun akhirnya tidak kembali ke kelas lagi.

c) Sering berkelahi.

Sering berkelahi adalah merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja, remaja dengan perkembangan emosi yang tidak stabil yang telah mengikut kehendak tanpa memperdulikan orang lain, remaja yang sering berkelahi biasanya kurang perhatiannya dari orang tua atau lingkungannya sehingga ia mencari perhatian orang lain untuk menunjukkan kekuatannya

yang dianggap sebagai orang yang hebat yang hanya sekedar untuk membela diri.

d) Cara pakaian.

Remaja pada dasarnya mempunyai sifat meniru orang lain, terutama pada pakaian yang lain yang terlihat pada iklan-iklan ataupun yang dipakai oleh bintang pujaanya. Di rumah atau di sekolah remaja dengan bergaya roker memakai celana ketat dan baju yang kedodoran., dan memakai corak baju yang biasanya dipakai oleh remaja walaupun tidak sesuai dengan keadaan dirinya, yang penting baginya mengikuti mode zaman sekarang. Pakaian yang baik adalah pakaian yang tidak memancing hasrat dan gairah biologis misalnya bajunya ketat, tipis lebih-lebih bagi wanita karena akan mengundang fitnah

2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Kenakalan ini adalah suatu kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat.

a. Mencuri

Mencuri adalah suatu perbuatan yang mengambil milik orang lain tanpa izin. Banyak sudah kita temukan kejadian pencurian yang dilakukan oleh remaja, karena tidak terpenuhinya kebutuhan remaja ataupun juga sudah

terpenuhi kebutuhan tetapi karena hanya untuk mencari jati dirinya atau status dirinya. Pencurian yang dilakukan remaja kebanyakan terjadi dikota-kota besar karena keadaan lingkungan atau teman bergaul. Mencuri sangat dibenci oleh Allah karena merugikan orang lain dan pencurian membuat jiwanya cenderung bermalasan-malasan.

Allah berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 38:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ

Artinya :

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁵⁸

b. Menodong.

Menodong adalah suatu perbuatan remaja yang lebih berani lagi dibandingkan dengan mencuri, sebab remaja sudah berani berhadapan langsung dengan korbannya. Perbuatan semacam ini biasanya dilakukan remaja dengan teman-teman sekelompoknya. Remaja seperti ini biasanya tidak

⁵⁸ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (CV Karya Utama, Surabaya, 2000), hal 67

me,mphatikan lingkungannya lagi, sebab bagi dirinya yang terpenting kebutuhannya terpenuhi.

c. Kebut-kebutan dijalan raya.

Sudah tidak heran lagi bagi kita mendengar atau melihat para remaja mengadakan kebut-kebutan dijalan umum, sehingga perbuatanya ini tidak hanya meresahkan orang tuanya tetapi juga masyarak umum. Perbuatan semacam ini hanyalah untuk untuk menunjukkan keheban yang mereka miliki dan perhatian dari orang lain. Mereka akan lebih berani lagi melakukan atraksi yang mengerikan bila mendapat tepuk tangan yang meriah. Bila orang tua atau lingkungan tidak menyalurkan bakat yang ia miliki mengakibatkan akan lebih parah lagi, akibatnya remaja akan melakukan kebut-kebutan disembarang tempat dan meresahkan lingkungan untuk itu orang tua yang bijaksan memasukan anaknya pada kelompok atau mengarahkan pada kegiatan yang kebih positif lagi. Anak yang biasanya kebut-kebutan dimasukan cross agar bakat yang dimiliki tersalurkan dengan positif dan mendapatkan prestasi.

d. Minum-minuman keras.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa minum-minuman keras yang mengandung alkohol yang berlebihan mempunyai dampak terhadap system syaraf manusia yang menimbulkan semangat dan keberanian yang menyebabkan ngantuk yang bisa

menimbulkan rasa tenang dan nikmat. Sebagaimana orang mengetahui alkohol dari dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Minuman keras sangat dilarang Allah, Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Maidah Ayat 90, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya (meminum) Khomer, berjudi, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan”

e. Penyalahgunaan narkotika.

Masalah penggunaan narkotika pada remaja pada hakekatnya bukan masalah yang berdiri sendiri, melainkan musuh yang ternyata mempunyai sangkut paut dengan faktor-faktor lainnya, yang timbul dalam kehidupan manusia. Dengan demikian penyalahgunaan narkotika oleh para remaja merupakan suatu pernyataan yang mendapat perhatian khusus dari semua pihak yang merasa bertanggung jawab dalam pembinaan generasi muda.

f. Kenakalan seksual

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan juga masalah psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual mulai muncul. Perkembangan masalah seksual baik secara fisik maupun psikis, kerap sekali tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk mengahadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut. Sehingga timbullah masalah kenakalan seksual, baik antara lawan jenis maupun sesama jenis, Kenakalan seksual meliputi:

a) Kenakalan seksual terhadap lawan jenis.

Dengan perkembangan dan kematangan seksual maka seorang anak akan tertarik pada lawan jenisnya dan menginginkan belaian kasih sayang dari lawan jenisnya. Bila seorang remaja tidak mendapatkan pengarahan atau didikan tentang tentang bahayanya seks bebas (free sex), maka ia akan mencari teman kencan atau pasangannya yang suatu saat bias menimbulkan keintiman seksual, dan akhirnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti: hamil di luar nikah bagi si wanita, terjangkit virus HIV dan lai-lain.

b) Kenakalan seksual terhadap orang sejenis

Bila seorang remaja memiliki rasa kagum terhadap sesame jenisnya, akhirnya menyebabkan ikatan dan

terbentuknya pola tingkah laku seksual yang menyimpang yaitu yang biasa disebut homo seksual. Remaja mengalami kelainan tersebut biasanya dipengaruhi oleh buku-buku bacaan, lingkungan serta film-film yang dilihatnya.

4.Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.

Menurut Zakiyah Daradjat, dalam bukunya "Kesehatan Mental" mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di antaranya adalah:

- a. Kurangnya pendidikan agama.
- b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan.
- c. Kurang teraturnya pengisian waktu.
- d. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik, dan ekonomi.
- e. Banyaknya film-film dan buku-buku bacaan yang tidak baik.
- f. Merosotnya moral dan mental orang dewasa.
- g. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
- h. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak-anak.⁵⁹

Dalam menanggapi banyak kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang

⁵⁹ Zakiyah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), hal. 113

mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi dan tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab, namun apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan kriminal.

Adapun diantara faktor keluarga yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

(1) Kurangnya perhatian pada anak

Kehidupan dalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya pertimbangan perhatian maksudanya adalah pertimbangan orang tua dengan tugas tugasnya harus menyuruh. Masingmasing tugas menuntut perhatian yang penuh dengan sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak. Artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan relegius. Kalau perhatian orang tua

terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah atau ibu bagi anak tidak seimbangan berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa menempuh jalan yang bengkok tanpa ada kontrol dari orang tua, serta membaca majalah-majalah cabul dan menikmati gambar-gambar telanjang.

(2) Kurang tauladan dari orang tua.

Ketauladanan yang baik dari orang tua sangat diperlukan, baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah atau ibu, adiknya, kakak-kakaknya maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya karena sikap ayah atau ibu kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung, yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

(3) Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.

Kadang orang tua beranggapan pendidikan itu hanya diberikan di sekolah saja sedang di rumah tidak perlu lagi, orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan di rumah lebih lama dibanding di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan yang lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah

pendidikan agama tidak lebih penting, yang lebih penting adalah pendidikan umum.

Bila keluarga mempunyai anggapan seperti itu, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan sungguh-sungguh orang tua menghayati kepercayaan kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini juga akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar, dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan di kemudian hari. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga, anak menjadi goyah dan tidak terkontrol lagi bagi dirinya, halal dan haram akan mereka kerjakan.

(4) Keadaan sosial ekonomi rendah

Keluarga yang sejahtera ekonominya kemungkinan kecil terjadi disorganisasi keluarga, kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi rumah, sandang, papan dan pangan memenuhi ukuran standart, hiburan dan sekolah cukup memadai hal ini lebih banyak menimbulkan sikap positif dan sehat bagi keluarga. Bila sosial ekonomi rendah kebutuhan pokok tidak terpenuhi, sehingga secara ekonomi beban ekonomi itu

mempengaruhi orang tua hingga mungkin sering terjadi pertengkaran yang dikarenakan kebutuhan pokok ekonomi tidak terpenuhi dengan layak.

(5) Akibat Broken Home

Sudarsono memaparkan bahwa pada broken home ada kemungkinan besar terjadinya kenakalan anak remaja. Beliau menandakan terutama pada perceraian dan perpisahan orang tua. Broken home bisa berupa:

- (a) salah satu dari orang tua atau keduanya meninggal dunia.
- (b) perceraian orang tua.
- (c) orang tua terpisah tidak bisa hadir secara kontinyu.⁶⁰

Pada keluarga yang mengalami broken home, rentan sekali terjadi ketidak harmonisan dalam keluarga sehingga akan membuahkan permasalahan atau tetakan psikis pada anak dan sering terjadi konflik yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.

b) Lingkungan Sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umunya menghabiskan waktu 7

⁶⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991), hal. 126

jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Selama mereka menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.

Adapun diantara faktor lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

i. Pengaruh teman sekolah

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik. Mereka juga ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini, sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi nakal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah barang tentu diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja.

Sebagaimana keluarga, sekolah juga berfungsi menanamkan nilai-nilai atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat disamping mengajarkan berbagai ketrampilan dan

ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sehingga anak remaja setelah lulus selain memiliki ketrampilan dan ilmu pengetahuan juga diharapkan memiliki nilai-nilai dan norma-norma sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

ii. Hubungan Guru dengan siswa

Guru di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, yang kadang-kadang kurang mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, mudah tersinggung atau condong bertengkar dengan temannya. Keterbukaan hati guru menerima remaja yang demikian akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.⁶¹

Namun dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman atau sangsi-sangsi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah, proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).⁶²

⁶¹ Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Ruhama, Jakarta, 1995), hal. 79

⁶² Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Rineka Cipta. Jakarta, 1991), hal. 130

C. Peran penanggulangan kenakalan remaja

Peran penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:

1. Pendidikan agama .

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.

2. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

3. Pengisian waktu luang dengan teratur.

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena pada

masa ini anak banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

4. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.

Adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan disetiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

5. Pengertian dan pegalaman ajaran agama.

Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

6. Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya.

Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.⁶³

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kekalan tindak kriminal yang dapat mengaggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menaggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penaggulangan secara preventif maupun secara represif.

⁶³Zakiah Drajat, *kesehatan mental*, (Bulan Bintang, Bandung 1989) hal. 121-125

Serta dengan itu dari kedua penanggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

1. Peran penanggulangan secara preventif

Peran penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memprkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan peran penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan peran preventif tersebut antara lain:

b) Dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam peran preventif ini antara lain :

- 1) Menciptaka lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
- 2) Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home
- 3) Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan wakru dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.

- 4) Orang tua harus berperan memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
 - 5) Menanamkan disiplin pada anaknya.
 - 6) Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak-gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.
- c) Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan peran pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
 - 2) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
 - 3) Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
 - 4) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
 - 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa nyaman disekolah.
- d) Dalam lingkungan masyarakat.

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- 1) Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- 2) Perlu adanya pengawasan terhadap pengedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- 3) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- 4) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.

2. Peran penanggulangan secara represif

- a. Peran penanggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan Gunarsa adalah “ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.⁶⁴
- b. Peran ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja delinquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

⁶⁴Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990,) hal 140

- c. Peran penaggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.
- d. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :
- 1) Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
 - 2) Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
 - 3) Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.
- e. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa

lainya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.

3. Peran penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.⁶⁵

⁶⁵ Ibid..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif. Adapun penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan argumentasi mengenai substansi pokok yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya peneliti melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain pada penelitian ini diusahakan pada pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Sedangkan menurut S. Nasution "case study adalah bentuk penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk

manusia didalamnya”. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

B. Kehadiran dan Peran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu ciri khas tersendiri dalam pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa di SMKN 4 Malang.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang ilmiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah SMKN 4 Malang. Yang manakehadiran peneliti tersebut mewawancarai, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Malang.

C. Lokasi penelitian

Peneliti mengadakan penelitian secara mendalam yang mengenai Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang dilakukan di SMKN 4 Malang.

peneliti mengambil sasaran SMKN 4 Malang.karena ketertarikan peneliti atas sekolahan tersebut, diantaranya adalah:

1. SMKN 4 Malang tempatnya strategis dan mudah dijangkau.

2. SMKN 4 Malang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ditengah masyarakat.
3. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi SMKN 4 Malang secara umum.
4. SMKN 4 Malang terletak di tengah-tengah perkotaan yang banyak kemungkinana akan mempengaruhi sikap, sifat dan prilaku negatif terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya yang menuntut dalam pergaulan yang mengakibatkan siswa tersebut menjadi sulit dikontrol oleh guru ataupun keluarga .
5. Lembaga pendidikan SMKN 4 Malang, menggunakan landasan keislaman

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁶

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 4 Malang BP (bagian Penyuluhan) Guru PAI SMKN 4 Malang.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 253

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶⁷

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti orang tua siswa dan dokumen-dokumen SMKN 4 Malang dan buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang baik maka diperlukan data sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee.⁶⁸

⁶⁷*Ibid.*, hal. 253

⁶⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2006) Hal. 69-70

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁹

Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan keadaan di madrasah, usaha guru dan juga untuk membuktikan kebenaran dari suatu fenomena yang ada di lapangan.

2. Metode wawancara

wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa metode ini adalah suatu pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷⁰

Metode Ini Penulis Gunakan Untuk Pengumpulan Data Tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membina Dan Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Paipendidikan di SMKN 4 Malang keadaan para wakil kepala madrasah dan siswa serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan, diantaranya

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 93

waka kurikulum, waka kesiswaan, waka hubungan masyarakat dan waka sarana dan prasana.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan, foto-foto dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record.⁷¹ Dalam definisi lain dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷²

4. Analisis Data

Menurut bogdan & biklen, 1982 bahwa analisis data adalah peran yang dilakukan peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satu-kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

⁷¹Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), hal.216.

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta:PT RinekaCipta, 2010),hal. 201

Dari pihak lain analisis data kualitatif (Seinddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut .⁷³

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis kan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data yang peneliti pakai adalah analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah sebuah peran yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁷⁴

Dengan menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun yang dimaksud deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu

⁷³*Ibid.*, hal. 10.

⁷⁴ Lexy J, Moleong, *Op. Cit*, hal. 248.

gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁷⁵ Dan analisis diskriptif kualitatif apabila diterapkan di penelitian ini sangat cocok karena penelitian ini tentang Implementasi MBM dalam Peran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, yang membutuhkan pengamatan langsung dilapangan, wawancara atau penelaah dokumen.

5. Pengecekan keabsahan temuan

Didalam pengecekan keabsahan temuan peneliti memakai teknik triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diketahui bahwa pengecekan kevaliditasan data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Hal dalam memperoleh kevalidasian data dengan tehnik triangulasi dapat dicapai dengan jalan:⁷⁶

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

⁷⁵ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru,1989), hal. 64

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hal.331

- d. Membandingkan keadaan keadaaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendatang dan pandangan masyarakat
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi yaitu menggunakan metode membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yakni berbagai buku dan literatur lainnya.

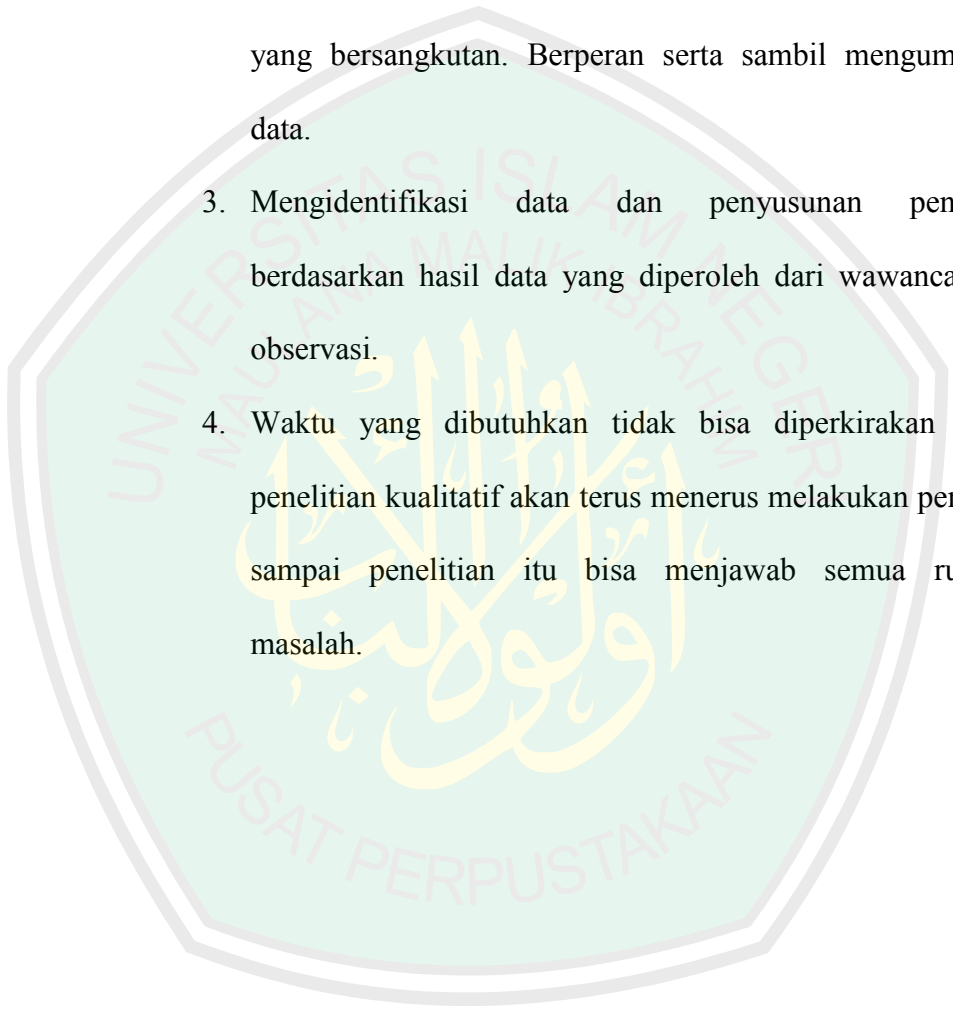
Pada intinya, peneliti terkait dengan hal ini berusaha *recheck* hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori yang hanya peneliti lakukan adalah.⁷⁷

1. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
 2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
 3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan
6. Tahap-tahap penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahap:

- a. Tahapan orientasi atau tahap pra lapangan. Tahap ini dengan cara:
 1. Menentukan lapangan
 2. Mengurus perizinan, baik dari universitas maupun dari Sekolah yang akan diteliti

⁷⁷*Ibid.*, hal. 332

- b. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini dengan cara ;
1. Mengadakan observasi langsung di madrasah yang diteleti
 2. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses penerapan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 3. Mengidentifikasi data dan penyusunan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.
 4. Waktu yang dibutuhkan tidak bisa diperkirakan karena penelitian kualitatif akan terus menerus melakukan penelitian sampai penelitian itu bisa menjawab semua rumusan masalah.
- 

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 4 Malang

Pada tahun 1937 misi Gereja Katolik dibawah Keuskupan Malang mendirikan Sekolah Teknik Pertama Percetakan (Grafisce School) di Malang yang dipimpin langsung oleh Mrg. Aliers O'Carm yang bertempat di jalan Frateran No.21 Malang yang sekarang menjadi Jl LA. Suprpto No. 21 Malang dengan masa studi 2 tahun. Sedangkan yang ditunjuk sebagai Kepala Sekolah pada waktu itu adalah Fr. Cicilianus H.C.A Lommelaars.

Pada tahun 1953 Sekolah Sekolah Teknik Pertama Percetakan ini diganti menjadi Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) dengan masa studi 3 tahun yang menerima siswa baru dari lulusan Sekolah Rakyat (SR).

Tahun 1954 Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) Malang diganti menjadi Sekolah Teknik Menengah Bagian Percetakan STM Bagian Percetakan dengan masa studi selama 3 tahun. Oleh Keuskupan Malang sebagai Kepala Sekolah pada waktu itu ditunjuk Fr. Nolascus Waijers menggantikan Kepala Sekolah yang lama, bersama dengan itu lokasi sekolah juga pindah ke jalan Bengawan Solo No.38 yang sekarang diganti menjadi Jl. R. Tumenggung Soerjo No. 38 Malang.

Tahun 1957 Sekolah Teknik Menengah Bagian Percetakan diganti lagi menjadi Sekolah Guru Pendidikan Teknik Percetakan (SGPT Percetakan).

Tahun 1959 diganti menjadi Sekolah Menengah Teknik Grafika Malang (SMT Grafika) dan ditunjuk sebagai Kepala Sekolah waktu itu M.Sultany Arief.

Tahun 1996 SMT Grafika berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang (SMKN 4 Malang), bersama dengan itu lokasi juga pindah dari Jl. R. Tumenggung Soerjo No. 38 Malang ke Jl Tanimbar No. 22 Malang.

Tahun 2002 SMK Negeri 4 Malang membuka bidang keahlian baru yakni Teknologi Informasi (TI).

Tahun 2006 SMK Negeri 4 Malang membuka bidang keahlian baru Animasi.

Tahun 2008 Meraih ISO 9001 : 2000 Sistem Manajemen Mutu.

2. Visi Sekolah

Menjadikan tamatan unggul dibidang Imtaq, Iptek, Berkarakter dan berwawasan lingkungan yang dapat bekerja dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

3. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan Kurikulum 2013 dan KTSP
- b. Melaksanakan Prakerin Pendidikan Sistem Ganda (PSG)
- c. Melaksanakan 8 standar pendidikan, yaitu : Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan
- d. Memberlakukan Standar Minimal nilai 75 untuk KTSP 2006 atau 3 untuk Kurikulum 2013
- e. Menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008
- f. Melaksanakan Pelayanan Prima

PROFIL SEKOLAH

1. Kode Registrasi (NSS) : 551.0561.03.002
2. Nama Resmi Sekolah : SMK Negeri 4 Malang
3. SK Pendirian
 - a. Nomor SK : -
 - b. Tanggal SK : -
4. Akreditasi Program
 - a. Status Akreditasi : Persiapan Grafika (A),
Produksi Grafika (A),
Rekayasa Perangkat Lunak (A),
Multimedia (A)
Teknik Komputer dan Jaringan (belum)
Animasi (Belum)
 - b. Nomor SK : Mk 001179 , Mk 001178, Mk 001176,
Mk 001177
 - c. Tanggal SK : 21 Oktober 2009
5. ISO : ISO 9001:2000 4 Juni 2007
ISO 9001:2008 21 Mei 2010
ISO IWA2:2007 4 Agustus 2011
5. Alamat Lengkap Sekolah
 - a. Jalan : Tanimbar 22
 - b. Kelurahan : Kasin
 - c. Kecamatan : Klojen
 - d. Kota : Malang
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. Nomor Telpon : 0341-353798 Fax: 0341-363099
 - g. Email : mail@smkn4malang.sch.id
 - h. Website : www.smkn4malang.sch.id

DAFTAR ALAMAT DAN TELEPON GURU KARYAWAN

NO.	NAMA	ALAMAT	TELEPON	HP.
STAF PENGAJAR				
1	Drs. H. Wadib Su'udi, S.Pd, M.Si	Jl. Danau Kerinci Raya C1 F 202 Sawojajar Malang		081 796 030 99
2	Sugeng Sumiran, S.Pd	Jl. Suropati 122 Singosari	450 479 / 455 727	081 334 555 905
3	Heru Subroto, S.Pd	Jl. Raya Cemorokandang No. 46 Malang	-	0341 7085679
5	Dra. Sri Untari	Jl. Pudak 12 Malang	0341 - 475 573	081 796 268 47
6	Drs. Sulistiyo	Jl. Anusopati 49 Rt. 24 Rw. 03 Suko - Sumberpucung	0341 - 384 230	081 334 676 453
7	Dra. Umi Lestari	Jl. D. Paniai Utara C7 J6 Malang	0341 - 712 783	-
8	Dra. Kun Fajarsari	Jl. Tanimbar 27 Malang	0341 - 352 450	081 25 26 91 32
9	Drs. I Wayan Sunarya	Jl. D. Kerinci IV B6 G6/8 Sawojajar, Malang	0341 - 712388	081 838 9424
10	Drs. Burhanudin	Jl. Panglima Sudirman E18 Malang	322408/5409124	085 234 942 796
11	Drs. Hari Wahjono	Jl. Danau Sentani Utara VH3K/8 Sawojajar - Malang	0341 - 727 237	-
12	Dra. Kiswati	Jl. Gajayana 683 Malang	0341 - 577 062	085 64 9960 895
13	Drs. Suhardi	Jl. Simpang Sulfat Utara III/14 Malang	0341 - 484 362	082 140 5150 39
14	Drs. Eko Dewa Sukayanto	Perum Banjararum Asri R-18 Sgs Malang	0341 - 441 538	081 136 69 25
15	Drs. Wiwik Niarti	Jl. Candi Jago No 6 Blimbing Malang	0341 - 473 773	081 335 60 55 90
16	Dra. Mulia Putri Anugrah	Jl. Cakalang Barat 251A Malang	0341- 481 173	081 234 28 26 26
17	Drs. Sugeng Hariadi	Jl. Mawar I/115 Malang	0341 - 489 943	085 855 021 613
18	Chusniyah	Jl. Kepuh I No. 27 Rt. 9 Rw. 4 Malang	0341 - 804 694	081 334 568 114 082 334 868 380 087 759 755 263
19	Pramudjijo, S.Pd	Jl. Kunto Basworo No. 30 Malang	0341 - 360 282	081 252 415 62
20	Sri Rahayuningsih, S.Pd	Jl. Stasiun II / No. 146 Singosari	0341 - 456 992	085 755 48 6670
21	Titi Suwasti, S.Pd	Jl. D. Maninjau Barat B3 H49 Sawojajar, Malang	0341 - 717 750	081 216 877 463
22	Esti Sukorini Rahayu	Jl. Sumber Sekar 127 Lawang	0341 - 424 813	081 333 503 422
23	M. Eru Martyanto, S.Pd	Jl. A. Yani 82 (Utr Psr) Kemamtren, Jabung - Kab. Malang	0341 - 795 053	085 815 370 800
24	Muchamad Lahmudi, S.Pd	Jl. T. Sampurno II/3. Cemorokandang - Kab. Malang	0341 - 721 690	081 25 29 61 43
25	Eko Budi Iswanto, S.Pd	Jl. Hasanuddin Dalam No. 20 Rt. 2 Rw. 1 Malang	-	085 646 518 286
26	Kusrini Tri Wahyuni	Jl. Perum Joyo Grand Blok IX No. 176 A Malang	0341- 567 823	087 859 214404
27	Sri Iswahyuni, S.Pd	Jl. Ranu Grati No. 74 Rt. 1 Rw. 6 Malang	-	081 333 95 38 99
28	Drs. Edi Prasetyono	Jl. Kalimosodo IV/22 Malang	0341 - 361 469	085 855 43 53 43

29	Wageyanto, S.Pd	Jl. Bunut Wetan 1082 Rt. 6 Rw. 6 Pakis - Malang	0341 - 791 716	085 791 306 030
30	Rini Soesilowati, S.Pd	Jl. Ksatrian E/11 Malang	0341 - 321 375	0888 552 3980
31	Drs. Nurkholiq	Jl. Jend. Basuki Rahmat II No. 868 B Malang	-	085 65556 44 98
32	Supa'at,S.Pd	Jl. Bantaran VD No.59 Malang	-	0341 -8293865
33	Mad Iskandar	Jl. Mayjend. Sungkono Kel. Buring - Malang	0341 - 710 207	0341 - 70 18 0 19
34	Dra. Umi Saadah	Jl. Patimura VI/34 Batu Malang	0341 - 512 665	081 555 850 934
35	Drs. Agus Putanto	Jl. Villa Bukit Sengkaling AP/16 Malang	-	085 655 13 89 63
36	Drs. Cone Kustarto Arifin	Jl. Perum Sukun Pundok Indah Blok E.9 Malang	0341 - 807 976	08 1234 324 27
37	Anang Priyono,S.Pd	Jl. Merdeka No. 60 Rt. 26 Rw. 05 Kebonagung Malang	0341 - 808 968	0341-9913990
38	Drs. Masyhudi	Jl. Babatan No. 5 Rt. 03 Rw. 03 Malang	0341 - 753 519	0341 - 53 56 956
39	Drs. Moch. Imron	Jl. Jaya Srani IV Blok 70 No. 13 Sawojajar 2 - Malang	0341 - 727 149	0341 - 736 8513
40	N. Dyah Hartati,S.Kom	Jl. Uraha Sura III Blok 6L No. 7 Sawojajar 2 - Malang	0341 - 724 490	081 334 434 424
41	Dra. Siti Munawaroh	Jl. Candi Mendut Utara No. 20 C Rt. 1 Rw. 2 Malang	0341 - 481 065	085 785 427 885 0341 - 9 10 10 32
42	I Wayan Setyadi,S.Pd	Perum. Graha Sapta Raya FA-21 Sapto Renggo Malang	-	085 63 63 96 99
43	Santie Ardinie,S.Pd	Jl. Klayatan I/5 Rt. 04 Rw. 01 Malang	-	081 83 84 362
44	Taufik Priolaksono	Jl. Basuki Rahmat II B No. 861 Malang	0341 - 365 742	0341 - 96 99 486
45	Achmad Syaifudin,S.Sn	Jl. Letjen Sutoyo Gg. III No. 23 Rt. 1 Rw. 3 Malang	034 - 485 597	081 704 944 99
46	Naniek,S.Pd	Jl. Kapi Sata Bali 16D No. 10 Sawojajar 2 - Malang	-	083 848 384 889
47	Dwi Ratnanigsih,S.Pd	Perum Gadang Mandiri A-10, Kebonsari, Gadang - Malang	0341 - 804 526	081 334 016 915
48	Muhammad Asrofi,S.Pd	Jl. Pelabuhan Ketapang I Rt 9 RW 5 Bakalan Krajan, Sukun, Malang	-	081 550 998 15
49	Edy Sugeng Priyono,SIP	Jl. Danau Tempe F 3 B No. 7 Sawojajar, Malang	0341 - 713 495	081 334 532 527
50	Drs. Dharmadi	Jl. Simp. Sulfat Selatan B - 122 Malang	0341 - 485 491	081 233 093 76
51	Dra. Sujarwati	Jl. Klayatan Gg. 3 No. 19 A Rt. 01 Rw. 02 Sukun - Malang	0341 - 800 995	0821 31 947 456
52	Rindi Astuti,SE	Jl. Raya Tlogomas Gg. 8 No. 46 Rt. 4 rw. 5 Malang	0341 - 77 66 226	081 803 829 674
53	Wuryandaru,S.Pd	Perum. IKIP 2B No. 1 Tegalgondo - Malang	-	081 2324 5789
54	Budi Cahyono,S.Pd	Jl. KH. Abd. Qodir Jaelani No. 7 Rt. 3 Rw. 7 Kedung Kandang	-	087 759 729 313
55	Wahyu Rosita Dewi,S.S.	Jl. Kemantren Gg. 3 No. 5/118 Sukun, Malang	-	081 615 76 98 28
56	Atik Rahmawati,S.Pd	Jl. Kapisraba XA - 65 Sawojajar - Malang	0341 - 713989	081 33 4444 288
57	Anis Soviana,S.Pd	Jl. Phospat No. 5A Malang	-	085 649 920 900
58	M. Muchlisin,S.Pd	Perum Griya Husada E-26 Lawang - Malang	-	0898 635 222 9
59	Aulia Dian Puspita H.,S.SI	Dsn. Sekar Rt. 4 Rw. 1 Ds. Sidodadi Kec. Ngantang	0341 - 7665880	085 236 289 995
60	Rizki Aditya N.,S.Pd	Jl. Jambu 11 Malang	-	081 334 805 154

61	Mohammad Mahmudi,S.Kom	Jl. Raya Gunungsari No. 02 Rt. 10 Rw. 02 Tajinan	0341 - 752 513	085 790 990 660
63	Oktavia Eko S.	Sempalwadak Gg. 4 Utara SMPN 1 Bululawang	0341 - 8155834	085 234 407 355
64	Dian Maya Sari	Jl. Barend Raya II NO. 446 Malang	-	081 805 058 006
65	Umi Nadliroh	Jl. Gadang Regency Blok D8 Malang	-	085 649 007 137
66	Dwi Nurhayati,S.Pd	Perum. Gadang Cahaya Raya D/16 Malang	-	085 232 668 558
67	Tisna Hestingtyas,S.Pd	Jl. Arah Wiyu Ngroto, Pujon RT. 4	-	081 945 344 830
68	Dra. Ema Pudjiastuti,MM.	Jlo. Danau Sentarum EAA1 Sawojajar - Malang	-	081 555 606 387
69	Fadil Arif,S.Pd	Jl. Raya Karangrejo 1 Tajinan	0341 - 833580	081 233 633 27
70	Agus Purnomo,S.Pd	Jl. Klayatan Gg. 2 Sukun, Malang	-	081 358 046 021
71	Puguh Hartono,S.Pd	Jl. Tirti Mulyo (Griya Sejahtera)	-	08 1234 12 5090 085 64 9999 520
72	Dra. Sumijah	Jl. Kapisraba IX Blok 10 B/33 Perum. Sawojajar	-	087 859 852 004
73	Drs. Sabarudin	Jl. Kemantren Gg. 2 No. 11 Malang	0341 - 832 321	081 252 044 26
74	Yacobus Sutrisno	Jl. Hamid Rusdi VII/475 Malang	0341 - 341 474	081 334 437 271
75	Moch. Trisna Widiana, S.Pd	Jl. Raya Wendit Timur III/50 Pakis - Malang	0341- 793 307	0341- 757 0436
76	Rochman Arief	Jl. Jaya Srani I 7 H No. 6 Sawojajar 2 - Malang	-	083 834 519 341
77	Moch. Harijono, ST.	Jl. Teluk Cendrawasih Gg. 12 No. 12 Arjosari, Malang	0341 - 496 338	0341 - 76 888 16
78	Kesi Widhiati, S.Pd	Perum. Griya Asri Blok S /7 Malang	-	0341 - 865 40 50
79	Sri Rahayu Ambarwati, S.Pd	Perum. Banjararum Asri AL-7 Malang	0341 - 451 562	0341 - 7043 765
80	Drs. Suhariyono	Perum Tirtasari Residence No. 22 Malang	-	085 755 797 622
81	Salwa Erisa S.Pd	Jl. Raya Bandulan 11 Malang	0341 - 564 710	085 259 474 709
82	Ismawati S.Si	Jl. WR Supratman III/38 Malang	0341 - 352 007	0341 - 637 40 45
83	Dian Retno Y.	Jl. Keben I Blok D/8 Malang	0341 - 801 773	085 755 344 399
84	Iin Sulistyowati	Jl. Bandara Juanda II/CC 2 Buring - Malang	-	081 233 21 763
85	Kurnianingdyas Dwi A.,S.Si	Jl. Kerto Asri 110 Malang	0341 - 560 578	085 234 123 487
86	Iba Mardhatama,S.Sn	perum griya telaga permai m3 wonokoyo kedungkandang	-	081 334 713 802
87	M. N. Ansory	Jl. Kapi Sata Bali 16D No. 10 Sawojajar 2 - Malang	-	081 803 863 103
88	Teguh Santoso,S.Pd	Jl. Joyo Raharjo No. 126 Malang	-	0341 - 574 345
89	Khoirul Anam,S.Pd	Jl. Letjen Sutoyo No. 77 Kemantren, Jabung Malang	0341 - 794 279	081 333 176 080
90	Nungky Kusuma Dewi,s.Pd	Jl. Sri Gunting No. 21 Malang	-	085 330 413 949
91	Muhammad Yusuf W.,S.Pd	Jl. Muharto VII No. 11 Rt. 5 Rw. 7 Malang	0341 - 355 596	081 330 445 875
92	Samsul Arif (Offset)	Jl. Ki Ageng Gribig II No. 38 Rt. 03 Rw. 04 Malang	0341 - 736 1073	085 655 505 084
93	Dewi Rohmah,S.Pd	Jl. Lamongrejo Gg. Ababil No. 36 Lamongan 62213	0322 - 325003	085 73232 6000
94	R. Ahmad Murtadha,S.Pd	Jl. Ters. Ambarawa No. 59 Malang	0341-570317	081 704 996 84

				085 330 196 495
95	Muchammad Rizki Fadillah	Jl. Ngaglik IV B No. 27 Rt. 16 Rw. 01 Malang	-	085 6454 09892
96	Aminuddin,S.Pd	Jl. Raya Pulungdowo Rt. 04/06 Tumpang	-	081 5151 277 04
97	Yogi Dian Arinugroho,S.Pd	Jl. Pangeran Antasari No. 55 Rt. 2 Rw. 3 Tulungagung	0355 - 331 149	081 796 013 02
98	Sujarwo Setiyono	Jl. Rojo Agung No. 56 Rt./Rw. II Curungrejo - Kepanjen	-	0341 - 735 44 54
99	Dominggus Sambaliggi		0341 - 712 932	081 333 688039
100	Zaroh Wiraswastika	Jl. Kol. Sugiono V / 8 Malang	0341 - 404 741	0857 360 55433
101	Noviar Dyah S.	Jl. M. Panjaitan No. 92 A Malang	0341 - 552 805	085 755 905 356
102	Stefanus Candra W.	Bumi Kepuh Permai B No. 6 Malang	0341 - 804 128	087 859 523 475
104	Novia Dewi Rachmawati	Jl. Raya Candi II No. 125 Klaseman - Malang	-	085 235 040 685
105	Dhanang Fitra R.,S.Si	Jl. Gajayana Gg. 2 No. 677B Malang	0341 - 564 641	081 334 230 736
106	Riska Ingtyas Mangesti,ST.MT.	Jl. Bend. Sigura - Gura V/3 Malang	0341 - 560 154	081 753 78 77
107	Sukirman	Jl. Serayu Utara 18 Malang	0341 - 54 97 944	081 25 20 22 27
108	Yayuk Sri Wahyuni	Jl. Jodipan Wetan I No. 693 Rt. 16 Rw. 7 Malang	0341 - 351 771	085 649 533 262
109	Eka Aristiani	Jl. Raya Tlogomas Gg. VI No. 5 Tlogomas Malang	0341 - 575 691	081 945 175 310
110	Budi Prasetya	Wonosari Rt. 4 Rw. 7 No. 32 Singosari	-	0856 49 77 59 77
111	Syamsul Arifin (Agama)	Jl. Palmerah IV/Blok G-7 Buring Mlg	-	081 93 774 773 2
112	Mita Arfiandani,S.Pd	Jl. Mojokerto 11 Malang	-	085 639 056 10
113	Khusnul Khotimah, S.Si	Perum. Tambakasri Permai B - 28 Malang	0341 - 833321	081 216 716 171
114	Riani Triageng A., S.Si	Jl. Letjen. Haryono 17E Kediri	-	085 230 647 315
116	Sony Arief Fauzi, S.Sn	Jl. Jombang I/7 Malang	0341 - 569613	085 646 718 446
117	Triyudi Yudawan, S.Pd	Jl. RE. Martadinata Gg. VII No. 974 Malang	-	085 649 665 046
119	Siti Cholifah,S.Sn	Jl. Raya Kreet Senggrong 51 Bululawang	-	085 6467 003 75
120	Qomaruddin	Jl. Terusan Sigura - gura Blok D No. 168F Malang	-	081 555 840 204
121	Maulana Sulton	Jl. Sampurno 26 Rt. 02 Rw. 01 Cemoro Kandang	-	085 6464 94 611
122	Budi Utomo	Jl. Phospat No. 75 Rt. 07 Rw. 10 Malang	-	081 333 190 525
123	Igit Agus S.		-	085 655 567 681
125	Mawardi,S.Pd.	Jl. Kembang Turi Gg. 4 No. 24 RT.03/04 - Malang	-	085 230 015 519
126	Beny Iswahyudi	Jl. Ranugrati III B No. 7 E Sawojajar - Malang	0341 - 726 010	081 555 67 21 55
127	Dwi Setyorini	Jl. Danau Ranau XG 7 C No. 15 Sawojajar - Malang	0341 - 717848	0899 034 9380
128	M. Suryawinata	Jl. MT. Haryono 402, Dinoyo - Malang	-	085 649 598 800
129	Philip Faster,S.Pd	Babatan Rt. 5 Rw. 3 No. 43 Arjowinangun, Malang	0341 - 751030	085 855 168 116
130	Listyanti Dewi A.S.Pd	Jl. Bendungan Sutami 18 B Malang	-	085 755 070 447
131	Sandi Arianto,S.Sn	Jl. Lesanpuro 3/44 Malang	-	081 334 55 88 52

132	Sulastri		-	081 555 732 280
133	Anik Purwati	Jl. Bend. Sempor 20 Malang	-	085 649 750 029
134	Kismiaji	Jl. Gadang Raya No. 21 Malang	-	081 392 029 229
135	Hanif Hubbuddin A-Islami	Jl. Bend. Sutami 317i Malang	-	081 333 909 335
136	Dewi Fatimah	Jl. Mayjen. Panjaitan Gg. VIII No. 69 Malang	-	085 736 120 400
138	Rahmawati Mulyaningtyas	Jl. Tanjung No. 40 Cepokomulyo - Kepanjen	-	085 856 969 526
140	Azhar Arranirie	Jl raya Candi 5 no 740		81334223577
141	Fatchuriyah Maharani	Jl. Kunta Bhaswara I / 11 Malang	-	083 834 457 334

STAF KARYAWAN

1	Suyanto		-	085 746 925 010
2	Kristiana Ernawati	Jl. Embong Brantas IV/1529 Malang	-	0341 - 701 9833 081 334 700 650
4	Mudjiarti	Jl. Genteng 10 Malang	0341 - 350 465	081 334 871 371
5	Mokhammad Rukhan	Jl. Sebuku Gg. IV/1 Malang	0341 - 708 57 42	081 334 782 982
6	M. Andri Asy'ari	Perum Perumnas Kartika Asri Malang	0341 - 3132542	081 944 955 111
7	Samsul Arief	Jl. Madyopuro 10 Rt 05/01 Malang	0341 - 716 646	081 233 255 501
8	Sri Utami	Jl. Kenanga Kav. 2 No. 2 Sengkaling, Malang	0341 - 531 854	0341 - 703 9055
9	Suwito	Jl. Ambon 14 Malang	0341 - 348 818	081 937 94 35 59
10	Aan Andreas	Dsn. Buwek Rt. 6 Rw. 04 Sitirejo	0341 - 6349 777	085 649 681 222
12	Hari Kuntarto	Jl. Genteng No. 9 Malang	0341 - 353 971	0341 - 978 53 63
13	Rahmanto Junaidi (P. Tito)	Jl. Genteng No. 10 Malang	0341 - 350 465	085 649 921 565
14	Amin Suratno	Jl. I.R. Rais Gg. V No. 58 Rt. 08 Rw. 02 Malang	-	085 64 64 24 513
15	Putri Wulandari	Jl. Terusan Sigura - Gura Blok D No. 166 Malang	0341 - 582814	085 336 284 418
16	Mohammad Ikhsan Gifa	Jl. Panglima Sudirman No. 5 Turen	-	085 6463 77544
17	Taufiqurrahman	Jl. Prof. Moh. Yamin 2B No. 4 Malang	-	085 649 818 557
18	Eka Ratna Damayanti	Jl. Jalak Barat No. 30 Sukun - Malang	0341 - 9999258	085 790 549 733
19	Maria Tri Rahayu, SE			
20	Achmari	Jl. Wendit Utara Malang	-	0341 - 92 606 26

21	Taufan Hanafi Setiawan	Jl. Raya Wandanpuro Rt. 10 Rw. 03 Bululawang	-	081 333 607 317
22	Abdul Rahsid	Jl. Muharto VII/18 RT.05 RW.07 Malang	-	081 3349 109 54
23	Budi Isnanto	Jl. Puteran 2A Malang	-	-
24	Ismail Efendi	Tlogorejo RT.15 RW.04 , Pagak Malang	-	-
25	Subur S.	Jl. Arif Margono Gang VI/1594 Rt. 8 Rw. 7 Kasin, Malang	-	0341 - 928 96 93
26	Hari Subagyanto	Jl. Bareng Tengah 5 D No. 737 Malang	0341 - 342 612	085 63 555 785
27	M. Rofi'i	Jl. Kol. Sugiono Gg. VII No. 32 RT. 10 Rw. 1 Malang	0341 - 360 845	-
28	Doni Hendrawan	Purwodadi - Pasuruan	0343 - 61 22 74	081 334 19 15 14
29	Rudi Haryanto	Jl. Dr. Cipto No. 3 Rt. 3 Rw. 10 Lawang	-	085 64 66 82 606
30	Ribawanto Wahyu Widodo	Jl. Binor No. 8 RT. 9 Rw. 14 Malang	-	0341 - 736 9524
31	Diyan Sandi S.I.	Jl. Raya Bokor - Tumpang	-	081 944 864 363
32	Kasiyono			081 333 800 135
33	Andreas		085 6499 605 01	081 944 976 432
34	Arini	Jl. Manggar No. 34 Rt. 04 Rw. 10 Malang	-	085 755 001 221
35	Muchlis Hardianto	Jl. LA. Sucipto 16B Malang	-	085 695 168 723
36	Hijrah Saputra	Jl. Klayatan I/3 Rt. 06 Rw. 12 Sukun, Malang	-	0888 033 79 216
37	Rully Antono	Jl. IR. Rais Gg. III No. 24 Malang	-	085 655 534 950
38	Fandi Setiawan	Jl. Dr. Soetomo Mojosari, Kepanjen - Kab. Malang	-	081 944 994 975
39	M. Irvan Charis	Jl. Kendalpayak Gg. Dahlia Rt. 4 Rw. 3 Kab. Malang	-	0888 051 734 33
40	Fitria Septiningtias Subandi	Jl. WR. Supratman Gg. I No.43 Kampungdalem - T. Agung	-	085 649 195 783
41	Sarti	Jl. Danau Laut Tawar F1 F13 Sawojajar - Malang	-	081 805 060 446
42	Fury Nur Rochmah		-	085 748 496 095
43	Mei Witria Ulfa	Jl. Kapi Sraba Raya 10G 25 Sawojajar - Malang	-	085 790 818 140
44	Afisa Utami	Jl. Aris Munandar 4C 1330	-	085 785 794 270
45	ir. Latoni	Jl. Raya Kepuh 342 RT. 1 RW. 5 Sukun, Malang	-	0858 555 160 17

KEADAAN SISWA

1. Jumlah Rombongan Belajar
 - a. Kelas X : 26 Rombongan Belajar
 - b. Kelas XI : 30 Rombongan Belajar
 - c. Kelas XII : 28 Rombongan Belajar
2. Jumlah Siswa

No	Prog. Keahlian	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
1	Persiapan Grafika	1099	1015	928	862	764
2	Produksi Grafika	1145	1097	888	798	821
3	Multimedia	453	561	646	685	584
4	RPL	224	278	318	329	320
5	Animasi	300	267	232	221	205
6	TKJ	88	196	304	329	329
	Jumlah :	3.309	3314	3.316	3188	3023

KEADAAN GURU

Data Guru :

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						Jml
		D-1	D-2	D-3	S-1	S-2	S-3	
1	Guru Tetap			1	63	9		73
2	Guru Tidak Tetap	1	1	5	58	2		67
3	Guru Bantu Sementara				1			1
	Jumlah	1	1	6	122	11		141

Data Pegawai :

No	Status Pegawai	Tingkat Pendidikan						Jml
		SD	SMP	SLTA	Dip	S1	S2	
1	Pegawai Tetap			4				4
2	Pegawai Tidak Tetap	1	4	34	4	4		47
3	Pegawai Bantu Sementara							

Jumlah	1	4	38	4	4		51
--------	---	---	----	---	---	--	----

FASILITAS

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kelas	44	✓			
2.	Ruang Guru	1	✓			
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
4.	Ruang Perpustakaan	1	✓			
5.	Ruang Tata Usaha	1	✓			
6.	Ruang Laboratorium	5	✓			
7.	Bengkel	21	✓			
8.	Kantin	13	✓			
9.	Ruang Komite	1	✓			
10.	Ruang Kopsis	1	✓			
11.	Ruang UKS	1	✓			
12.	Ruang Teaching Factory	2	✓			
13.	Kamar Kecil	18	✓			
14.	Ruang Gudang	1	✓			
15.	Ruang Maintenance	1	✓			

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan Siswa di SMK 4 Negeri Malang

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini peneliti mencoba untuk menguraikan tentang peran-peran yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMKN 4 Malang, dalam menanggulangi kenakalan siswanya.

Guru agama merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencegah agar jangan sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama islam.

Peran guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan oleh guru SMKN 4 Malang adalah:

Sebagaimana Kepala Sekolah Drs.H. Wadib Su'udi,MM menjelaskan:

Kita memberikan nasehat agar bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang sering bolos, keluar sekolah pada jam belajar. Rambut panjang atau yang disemir, yang tidak pakek seragam, Dengan pemberian nasehat bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya

*dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.*⁷⁸

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Menanggulangi kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang *Pertama* memberikan nasehat *Kedua* memberi peringatan atau hukuman.

Pada waktu yang Berbeda Bapak Ahmad Kholis Mustofa S.Pd.I selaku guru PAI menjelaskan:

*Kita Melakukan Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan seperti , Merokok, tidak pakai seragam, berambut panjang dan disemmir diluar sekolah pada jam pelajaran walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegaitan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah peran masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para siswa di sekitarnya. Peran ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.*⁷⁹

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Menanggulangi kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang *Pertama* Melakukan Pendekatan kepada orang tua/wali murid *Kedua* menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. *Ketiga* Kerjasama dengan masyarakat.

⁷⁸Wawancara dengan bapak Drs.H. Wadib Su'udi,MM .(Pada jam 10.20 Wib, Hari senin tanggal 01,mei, 2015)

⁷⁹Waawancara dengan Bapak Ahmad Kholis Mustofa S.Pd.I(pada jam 11.00 wib, Hari senin tanggal 01 ,mei,2015)

Pada Waktu yang berbeda Drs.H. Wadib Su'udi,MM,selaku

Kepala Sekolah Membahkan Penjelasannya:

*Yang Pertama: Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan Yang Kedua: Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial Yang Ketiga: Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.*⁸⁰

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Menanggulangi kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. *Pertama* Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah *Kedua* Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan *Ketiga* Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya

Sedangkan Menurut bapak Drs Darmaji selaku BK juga Menjelaskan:

*Yang pertama Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya. Yang kedua Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar yang Ketiga Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan*⁸¹

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Menanggulangi kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. *Pertama* Memberikan bimbingan dan pengertian, *Kedua* Memberikan kontrol *Ketiga* Memberikan perhatian

Sedangkan Menurut Bapak Drs Nurkholiq Menjelaskan:

⁸⁰ibid .(Pada jam 10.20 Wb, Hari senin tanggal 01 mei, 2015)

⁸¹Wawancara dengan bapak Drs Darmaji.(Pada jam 10.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

Yang pertama Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh Yang kedua Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya.⁸²

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Menanggulangi kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. *Pertama* memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal *Kedua* Memantau perkembangan siswa

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. *Pertama* member teguran atau hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran seperti merokok, rambut yang tidak pantas dipandang dan tidak memakai seragam *kedua* memberikan nasehat *Ketiga* memberi peringatan atau hukuman. Melakukan Pendekatan kepada orang tua/wali murid *Keempat* menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. *Kelima* Kerjasama dengan masyarakat. *Keenam* Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah *Ketujuh* Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan *Kedelapan* Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, *Kesembilan* memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal *Kesepuluh* Memantau perkembangan siswa.

⁸²Wawancara Dengan bapak Drs Nurkholiq (Pada jam 13.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

2. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang dan apa Faktor Penyebabnya

Kejahatan dan kenakalan remaja/siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karna itu kejahatan remaja/ siswa merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja/siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak ahklaqnya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya perupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

a. Jenis -Jenis Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang

Adapun bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa SMKN 4 Malang adalah:

Menurut Drs.H. Wadib Su'udi,MM, selaku Kepala Sekolah

Menjelaskan:

“Yang saya tahu mas kenakalan siswa saya itu diantaranya Memalsukan tanda tangan Merokok/obat terlarang, Berkelahi, Corat-coret buku Beli makanan jam pelajaran, Di kantin waktu jam pelajaran, Terlambat membayar SPP (dipakai), Parkir kendaraan sembarangan, Tidak piket

kelas, Tidak mengikuti upacara, Kelengkapan seragam, Tidak bawa buku Tatib ⁸³

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jenis –Jenis kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. diantaranya *pertama* Memalsukan tanda tangan *kedua* Merokok/obat terlarang, *ketiga* Berkelahi, *keempat* Corat-coret buku *kelima* Beli makanan jam pelajaran, Di kantin waktu jam pelajaran, *keenam* Terlambat membayar SPP (dipakai), *ketujuh* Parkir kendaraan sembarangan, *kedelapan* Tidak piket kelas, *kesembilan* Tidak mengikuti upacara, *kesepluluh* Kelengkapan seragam, *kesebelas* Tidak bawa buku Tatib

Menurut bapak Drs Darmaji selaku BK, Menambahkan penjelasannya:

Yah kalau disekolahan kami yang saya tahuisiswa kami itu sering melakukan diantaranya: Membolos, Surat ijin palsu, Tidak sopan/menentang, Melompat pagar, Terlambat masuk, Meninggalkan jam pelajaran, Pada waktu pelajaran berlangsung sulit diarahkan, Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke kantin, Cuek saat ditegur, Merasa ingin menang sendiri dan benar sendiri, Terlalu menganggap gampang pelajaran. ⁸⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jenis –Jenis kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. *pertama* Membolos, *kedua* Surat ijin palsu, *ketiga* Tidak sopan/menentang, *keempat* Melompat pagar, *kelima* Terlambat masuk, *keenam* Meninggalkan jam pelajaran, *ketujuh* Pada waktu pelajaran berlangsung sulit diarahkan, *kedelapan* Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke

⁸³ ibid .(Pada jam 10.20 Wb, Hari senin tanggal 01 mei, 2015)

⁸⁴ Ibid .(Pada jam 10.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

kantin, *kesembilan* Cuek saat ditegur, Merasa ingin menang sendiri dan benar sendiri, *kese puluh* Terlalu menganggap gampang pelajaran

Menurut ibu siti maimunah S.Ag Selaku Guru PAI

Menjelaskan:

*siswa kami itu memakai Seragam tidak benar, Berhias berlebihan, Memakai gelang/kalung, Memakai sepatu sandal , Buang sampah sembarangan. Melanggar ketentuan seragam sekolah, Tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan.Pulang belum waktunya, Tidak mengikuti upacara, Kelengkapan seragam kurang, Berambut panjang bagi laki – laki /dicat.*⁸⁵

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jenis –Jenis kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. *pertama* memakai Seragam tidak benar, *kedua* Berhias berlebihan, *ketiga* Memakai gelang/kalung, *keempat* Memakai sepatu sandal , *kelima* Buang sampah sembarangan. *Keenam* Melanggar ketentuan seragam sekolah, *ketujuh* Tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan.Pulang belum waktunya, *kedelapan* Tidak mengikuti upacara, *kesembilan* Kelengkapan seragam kurang, *kese puluh* Berambut panjang bagi laki – laki /dicat.

Dengan demikian dapat difahami bahwasanya Jenis –Jenis kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. Diantaranya: *pertama* Memalsukan tanda tangan *kedua* Merokok/obat terlarang, *ketiga* Berkelahi, *keempat* Corat-coret buku *kelima* Beli makanan jam

⁸⁵Wawancara dengan ibu siti maimunah S.Ag.(Pada jam 10.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

pelajaran, Di kantin waktu jam pelajaran, *keenam* Terlambat membayar SPP (dipakai), *ketujuh* Parkir kendaraan sembarangan, *kedelapan* Tidak piket kelas, *kesembilan* Tidak mengikuti upacara, *kese puluh* Kelengkapan seragam, *kesebelas* Tidak bawa buku Tartib *kedua belas* Membolos, *ketigabelas* Surat ijin palsu, *keempatbelas* Tidak sopan/menentang, *kelimabelas* Melompat pagar, *keenambelas* Terlambat masuk, *ketujuhbelas* Meninggalkan jam pelajaran, *kedelapanbelas* Pada waktu pelajaran berlangsung sulit diarahkan, *kesembilanbelas* Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke kantin, *keduapuluh* Cuek saat ditegur, Merasa ingin menang sendiri dan benar sendiri, *keduapuluh satu* Terlalu menganggap gampang pelajaran *keduapuluh dua* memakai Seragam tidak benar, *keduapuluh tiga* Berhias berlebihan, *keduapuluh tiga* Memakai gelang/kalung, *keduapuluh empat* Memakai sepatu sandal , *keduapuluh lima* Buang sampah sembarangan. *Keduapuluh enam* Melanggar ketentuan seragam sekolah, *keduapuluh tujuh* Tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan , *keduapuluh delapan* Pulang belum waktunya, *keduapuluh sembilan* Berambut panjang bagi laki – laki /dicat.

Berbicara tentang siswa, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara satu sama lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal, begitu juga di SMKN 4 Malang. Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang dilakukan dan

data yang diperoleh diketahui bahwa dari jumlah siswa yang ada, jumlah siswa yang nakal dan tidak nakal secara angka tidak dipastikan karena pada dasarnya kenakalan seseorang itu bersifat relatif artinya siswa yang saat ini nakal bisa jadi berubah dan penilaian orang tentang kenakalan pun tidak sama. Ada kalanya perilaku siswa dianggap nakal oleh seseorang tetapi tidak bagi yang lainnya.

b. **Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang**

Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga ia masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Begitu juga dengan kenakalan/pelanggaran yang mereka lakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil Wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa guru tentang faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMKN 4 Malang, antara lain :

Hasil Wawancara dengan bapak Drs.H. Wadib Su'udi,MM, selaku Kepala Sekolah Menjelaskan:

Yang saya ketahui faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa karena adanya masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau keluarganya sehingga berdampak pada perilaku siswa di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak mau mematuhi tata tertib sekolah. Disamping karena faktor lingkungan di rumah atau di keluarganya, bisa juga karena faktor dari lingkungan masyarakatnya. Beliau menjelaskan bahwa siswa yang sering membuat ulah yang

sering melanggar peraturan sekolah seringkali dipengaruhi oleh teman-teman di lingkungan masyarakatnya karena dalam pergaulannya mereka sudah terlalu bebas sehingga sangat mungkin terpengaruh oleh teman-teman bermainnya.⁸⁶

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan siswa di SMKN 4 Malang karena adanya masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau keluarganya, lingkungan masyarakatnya

Menurut Bapak Drs Darmaji selaku BK Menjelaskan:

dari beberapa kasus yang terjadi sering kali yang menjadi faktor penyebab kenakalan siswa yaitu faktor keluarga dan pengaruh dari lingkungan masyarakatnya, Teman sepermainan di lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku siswa di sekolah. Pergaulan yang sudah terlalu bebas akhirnya berakibat kepada tindakan pelanggaran tata tertib sekolah, Sedangkan faktor dari keluarga, menurutnya juga merupakan faktor penyebab kenakalan siswa, karena dalam keluarga siswa tersebut mengalami keretakan atau orang tuanya bercerai sehingga anaknya tidak terurus dengan baik akhirnya berakibat kepada tingkah laku siswa yang sulit diatur ataupun sering melanggar tata tertib sekolah.⁸⁷

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan siswa di SMKN 4 Malang faktor keluarga dan pengaruh dari lingkungan masyarakatnya, Teman sepermainan di lingkungan

⁸⁶ibid .(Pada jam 10.20 Wb, Hari senin tanggal 01 mei, 2015)

⁸⁷ Ibid .(Pada jam 10.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

Menurut bapak Drs Nurkholiq selaku guru PAI beliau menyebutkan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan siswa, antara lain :

Pertama Faktor keluarga ; Broken Home (perceraian keluarga), menurut beliau sangat berpengaruh terhadap jiwa siswa, karena siswa tidak mendapat ketenangan dalam keluarga, kurang perhatian dari orang tua, adanya ke tidak harmonisan tersebut menyebabkan terjadinya kenakalan siswa, termasuk juga faktor ekonomi. Kedua Faktor lingkungan ; terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas. Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar bisa memilih dan memilah dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya. Menurut beliau lingkungan yang baik akan membawa siswa kepada sikap dan perbuatan yang baik dan begitu pun sebaliknya

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan siswa di SMKN 4 Malang Faktor keluarga ; Broken Home (perceraian keluarga), *Kedua* Faktor lingkungan ; terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak ahmad kholis mustofa s.pdi selaku guru PAI, faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa, antara lain :

Pertama Ingin diperhatikan *Kedua* Perhatian dari orang tua kurang, *Ketiga* Terpengaruh pergaulan bebas, *Keempat* Terpengaruh teman bermain.⁸⁸

Menurut Bapak Drs darmaji selaku BK mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan siswa, antara lain :

⁸⁸Ibid.(pada jam 11.00 wib, Hari senin tanggal 01 ,mei,2015)

Pertama Latar belakang ekonomi yang kurang mampu, *Kedua* Orang tua tidak memperhatikan, *Ketiga* Pergaulan di lingkungannya yang terlalu bebas.⁸⁹

Menurut bapak Drs nurkholiq selaku guru PAI Menjelaskan:

selain faktor dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, yang juga sangat berpengaruh terhadap penyebab kenakalan siswa adalah dari pribadi masing-masing siswa yang kebanyakan malas dalam belajar. beliau mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan siswa antara lain :

Pertama Semangat belajar rendah, *Kedua* Untuk membeli buku sulit. *Ketiga* Perpustakaan kurang representative, *Keempat* Terlambat masuk kelas. *Kelima* Kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran.⁹⁰

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan siswa di SMKN 4 Malang *Pertama* Semangat belajar rendah, *Kedua* Untuk membeli buku sulit. *Ketiga* Perpustakaan kurang representative, *Keempat* Terlambat masuk kelas. *Kelima* Kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Dari Penjelasan diatas Dapat Difahami bahwasanya Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang diantaranya: *Perama* faktor keluarga *Kedua* pengaruh dari lingkungan masyarakatnya, *Ketiga* Teman sepermainan di lingkungan, *Keempat* Semangat belajar rendah, *kelima* Untuk membeli buku sulit, *Keenam* Perpustakaan kurang representative, *Ketujuh* Terlambat masuk kelas, *Kedelapan* Kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran

⁸⁹ibid .(Pada jam 09.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

⁹⁰ibid.(Pada jam 13.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

3. Dampak dari Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang.

Efektifitas Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang adalah untuk mengetahui sejauh mana penanggulangan yang sudah di jalankan oleh sekolah atau guru PAI yang dampaknya kepada siswa itu sendiri, dari itu bisa dilihat dari keseharian siswa di sekolah, dan itu tanggung jawab semua komite sekolah untuk mengawasi keseharian siswa di sekolah.

Sesuai dengan wawancara dengan bapak ahmad kholis mustofa menjelaskan:

Mas bisa lihat sendiri siswa kami untuk saat ini, dengan adanya penanggulang kenakalan siswa Seperti Membolos, Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung ,Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, Tidak mengerjakan PR sekolah, Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, sekarang siswa sudah tidak melakukan itu lagi, karena semua komite sekolah sama-sama memantau keseharian siswa.⁹¹

Dari penjelasan tersebut Peneliti dapat Menyimpulkan Siswa sudah jarang Membolos, tidak Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung ,tidak Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, Cara berpakaian/seragam sesuai dengan yang di tentukan, mengerjakan PR sekolah, memakai ikat pinggang dan kaos kaki, karena semua komite sekolah sama-sama memantau keseharian siswa.

Bapak nurkholiq juga menjelaskan:

⁹¹Ibid.(pada jam 11.00 wib, Hari senin tanggal 01 ,mei,2015)

Alhamdulillah walaupun masih ada sedikit dari siswa yang nakal, bisa kita langsung tanganin, karena semua komite sekolah punya kewajiban untuk menegor dan menghukum siswa kalau masih ada yang nakal, dan kalau tidak bisa diperingatin siswa tersebut kami bawa ke kepala sekolah.⁹²

Dari penjelasan tersebut Peneliti dapat Menyimpulkan bahwa SMKN 4 Malang Sudah tidak melakukan kenakalan seperti tahun-tahun sebelumnya meskipun ada sedikit siswa yang masih nakal, dan kalau diperingati tidak bisa maka siswa tersebut dibawa ke kepala sekolah.

Sesuai dengan wawancara dengan ibu siti maimunah selaku guru PAI menjelaskan:

Alhamdulillah untuk saat ini siswa kami, taat kepada guru atau hormat pada guru, tidak bertengkar, atau sudah tidak bolos lagi. tidak tahu kenapa mas, saya juga sempat heran, Mungkin karena siswa kami sudah terbiasa dengan ketertiban sekolah, atau karena takut yang ingin melanggar, karena semua komite sekolah kita gerakkan semua, tanpa terkecuali.⁹³

Dari penjelasan tersebut Peneliti dapat Menyimpulkan bahwa SMKN 4 Malang taat kepada guru atau hormat pada guru, tidak bertengkar, tidak bolos.

bapak nurkholiq selaku guru PAI juga menjelaskan:

Kalau masalah pelanggaran seperti yang sudah saya jelaskan kemaren-kemaren kesampean sudah mulai mengurangi karena setiap guru yang ngajar diberi hak dan kewajiban untuk menindak begitu juga semua komite sekolah, atau keluarga besar sekolah kami, baik itu satpam, itu berkewajiban untuk menindak siswa yang nakal dan yang tidak pantas dikerjakan.⁹⁴

bapak ahmad nurkholis mustofa juga menjelaskan:

⁹²ibid .(Pada jam 09.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

⁹³Ibid .(Pada jam 10.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

⁹⁴ibid .(Pada jam 09.00 Wib, Hari rabu tanggal 03 mei, 2015)

*Pacaran selama saya ngajar masih belum melihat mas di dalam sekolah khususnya, kurang tahu kalau diluar mas, soalnya siswa yang berangkat ke sekolah di antarin sama keluarga mereka dan pulangny di jemput juga sama keluarganya, pas waktu jam masuk atau pada waktu istirahat kita yang mengontrol atau mengamati siswa, meskipun banyak mereka yang ngojlokin antara A dan B, tapi dilingkungan Sekolah mereka biasa.*⁹⁵

Dari penjelasan tersebut Peneliti dapat Menyimpulkan bahwa SMKN 4 Malang tidak minum-minuman keras dan tidak pacaran lagi dilingkungan Sekolah.

Dengan demikian dapat difahami bahwasanya Dampak dari Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang. Diantaranya: *pertama* tidak Memalsukan tanda tangan *kedua* tidak Merokok/obat terlarang, *ketiga* tidak Berkelahi, *keempat* tidak Corat-coret buku *kelima* tidak Beli makanan jam pelajaran, Di kantin waktu jam pelajaran, *keenam* tidak Terlambat membayar SPP (dipakai), *ketujuh* tidak Parkir kendaraan sembarangan, *kedelapan* piket kelas, *kesembilan* mengikuti upacara, *kese puluh* Kelengkapan seragam, *kesebelas* bawa buku Tartib *kedua belas* tidak Membolos, *ketigabelas* tidak membuat Surat ijin palsu, *keempatbelas* sopan, *kelimabelas* tidak Melompat pagar, *keenambelas* tidak Terlambat masuk, *ketujuhbelas* tidak Meninggalkan jam pelajaran, *kedelapanbelas* Pada waktu pelajaran berlangsung gampang diarahkan, *kesembilanbelas* tidak Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke kantin, *keduapuluh* Cuek saat ditegur, Merasa ingin menang sendiri dan benar sendiri,

⁹⁵Ibid. (pada jam 11.00 wib, Hari senin tanggal 01 mei,2015)

keduapuluhsatu tidak Terlalu menganggap gampang pelajaran
keduapuluhdua memakai Seragam tidak benar, *keduapuluhtiga* tidak
Berhias berlebihan, *keduapuluhtiga* tidak Memakai gelang/kalung,
keduapuluhempat Memakai sepatu , *keduapuluhlima* tidak Buang
sampah sembarangan. *Keduapuluhenam* Melanggar ketentuan seragam
sekolah, *keduapuluhtujuh* Tidak masuk sekolah izin/keterangan ,
keduapuluhlapan Pulang pada waktunya, *keduapuluhsembilan* tidak
Berambut panjang bagi laki – laki /dicat. *Ketigapuluh* tidak pacaran di
sekolah



BAB V

PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Smkn 4 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa, dalam penanggulangan kenakalan remaja/siswa, Guru PAI harus mempunyai kompetensi yang mumpuni. Kompetensi adalah suatu kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan⁹⁶. Bentuk peranmenanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh pihak sekolah sesuai wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru PAI menyebutkan bahwa peran yang dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa.⁹⁷

Peran yang dilakukan oleh Guru PAI SMK Negeri 4 Malang sudah sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.⁹⁸

⁹⁶ Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipt ,1992), hal 4

⁹⁷ Hasil observasi pada 15 Agustus 2014

⁹⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, (Bandung : Rosda Karya, 1995), hal. 99

Berkaitan dengan tanggung-jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif, dan ketrampilan. Guru juga dipandang sebagai eksperimen sebagai ahli bidang ilmu yang diajarkan. Sedangkan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan sebagai tauladan bagi peserta didik.

Dalam perannya untuk menanggulangi kenakalan remaja, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Dari observasi yang peneliti lakukan. Guru PAI di SMK Negeri 4 Malang sudah dapat menjadi seorang model guru yang memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies), hal ini sesuai dengan kemampuan Guru diantaranya :

- (f) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- (g) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.

- (h) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- (i) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya, sopan santun dan tata krama.
- (j) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.⁹⁹

Selain itu peran yang dilakukan oleh Guru PAI SMK Negeri 4 Malang untuk menanggulangi kenakalan remaja dilakukan dengan peran preventive, represif dan kuratif sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

4. Peran penanggulangan secara preventif

Peran penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memeperkecil jumlah kenakalan remaja setiap harinya.

5. Peran penanggulangan secara represif

Peran penanggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan gunarsa adalah “ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalagi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”¹⁰⁰.

Peran ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja deliquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakuan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat

⁹⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal 277-278.

¹⁰⁰Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990,) hal 140

psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

6. Peran penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.¹⁰¹

2. Jenis -Jenis Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang dan Faktor Penyebabnya.

Berdasar dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh, bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 4 Malang adalah Dengan demikian dapat difahami bahwasanya Jenis –Jenis kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. Diantaranya: *pertama* Memalsukan tanda tangan *kedua* Merokok/obat terlarang, *ketiga* Berkelahi, *keempat* Corat-coret buku *kelima* Beli makanan jam pelajaran, Di kantin waktu jam pelajaran, *keenam* Terlambat membayar SPP (dipakai), *ketujuh* Parkir kendaraan sembarangan, *kedelapan* Tidak piket kelas, *kesembilan* Tidak mengikuti upacara, *kesepluluh* Kelengkapan seragam, *kesebelas* Tidak bawa buku

¹⁰¹ Ibid..

Tartib *kedua belas* Membolos, *ketigabelas* Surat ijin palsu, *keempatbelas* Tidak sopan/menentang, *kelimabelas* Melompat pagar, *keenambelas* Terlambat masuk, *ketujuhbelas* Meninggalkan jam pelajaran, *kedelapanbelas* Pada waktu pelajaran berlangsung sulit diarahkan, *kesembilanbelas* Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke kantin, *keduapuluh* Cuek saat ditegur, Merasa ingin menang sendiri dan benar sendiri, *keduapuluhsatu* Terlalu menganggap gampang pelajaran *keduapuluhdua* memakai Seragam tidak benar, *keduapuluhtiga* Berhias berlebihan, *keduapuluhtiga* Memakai gelang/kalung, *keduapuluhempat* Memakai sepatu sandal , *keduapuluhlima* Buang sampah sembarangan. *Keduapuluhenam* Melanggar ketentuan seragam sekolah, *keduapuluhtujuh* Tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan , *keduapuluhlapan* Pulang belum waktunya, *keduapuluhsembilan* Berambut panjang bagi laki – laki /dicat

Sedangkan menurut Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar sesuai dengan kaitannya dengan norma hukum, yaitu: kenakalan remaja yang banyak terjadi pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diakui dalam undang-undang. Adapun perilaku a-moral dan a-sosial tersebut indikasikasinya adalah sebagai berikut:

- c. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.

- d. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.¹⁰²

Kenakalan yang banyak dijumpai pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial, indikasinya adalah sebagai berikut: berbohong, membolos, kabur dari rumah, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca dan menonton film porno, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja atau pemakaian narkoba.

Sedangkan kenakalan yang dianggap melanggar hukum diselesaikan melalui hukum dan seringkali bisa di sebut dengan istilah kejahatan. Adapun kenakalan yang di anggap melanggar hukum tersebut indikasinya adalah sebagai berikut: perjudian, pencurian, penggelapan barang, penipuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar dan film porno, pemerkosaan, pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi, pembunuhan dan tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain, pengguguran kandungan.¹⁰³

¹⁰² Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Mulia, Jakarta, 1990), hal. 19

¹⁰³ *Ibid* hal. 20-22

Sedangkan Zakiyah Darajat, beliau mengatakan bahwa kenakalan remaja dibagi dalam tiga bagian:

- a. Kenakalan ringan diantaranya: tidak patuh pada orang tua, lari atau bolos dari sekolah, sering berkelahi. cara berpakaian.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain, yaitu: mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras, penyalahgunaan Narkotika.
- c. Kenakalan seksual meliputi: kenakalan terhadap terhadap jenis lain dan kenakalan terhadap orang sejenis.¹⁰⁴

3. Kenakalan ringan. Yang dimaksud dengan kenakalan ringan disini adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

- e) Tidak patuh pada orang tua.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan pikirannya. Remaja mulai mengalami konflik atau pertentangan dengan orang tua atau guru yang biasanya keduanya masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang. Remaja tidak mau patuh pada semua perintah pada orang tua. Padahal Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

¹⁰⁴ Zakiyah Daradajat, *Membina Nilai-Nilai Moral*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal. 9-10

f) Lari atau bolos dari sekolah.

Banyak kita temui dipinggir jalan, hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah, remaja tidak luput dari kelihan para guru. Hasil presentasi pun menurun tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru. Kadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah mereka pergi entah ke mana, dan bila waktu sekolah mereka pun pulang pada tepat waktunya. Guru seolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam pelajaran. Namun begitu masih saja ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan ke belakang sebentar, namun akhirnya tidak kembali ke kelas lagi.

g) Sering berkelahi.

Sering berkelahi adalah merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja, remaja dengan perkembangan emosi yang tidak stabil yang telah mengikut kehendak tanpa memperdulikan orang lain, remaja yang sering berkelahi biasanya kurang perhatiannya dari orang tua atau lingkungannya sehingga ia mencari perhatian orang lain untuk menunjukkan kekuatannya yang dianggap sebagai orang yang hebat yang hanya sekedar untuk membela diri.

h) Cara pakaian.

Remaja pada dasarnya mempunyai sifat meniru orang lain, terutama pada pakaian yang lain yang terlihat pada iklan-iklan ataupun yang dipakai oleh bintang pujaanya. Di rumah atau di sekolah remaja dengan bergaya roker memakai celana ketat dan baju yang kedodoran., dan memakai corak baju yang biasanya dipakai oleh remaja walaupun tidak sesuai dengan keadaan dirinya, yang penting baginya mengikuti mode zaman sekarang. Pakaian yang baik adalah pakaian yang tidak memancing hasrat dan gairah biologis misalnya bajunya ketat, tipis lebih-lebih bagi wanita karena akan mengundang fitnah.

dilihat dari segi Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.¹⁰⁵

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang

¹⁰⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Keempat, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1990), hal.372-373

telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.¹⁰⁶

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di SMK Negeri 4 Malang sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah karena factor lingkungan, *Pertama* Lingkungan keluargakedua Lingkungan Sekolah ketiga Lingkungan Masyarakat.¹⁰⁷

Faktor tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi dan tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab, namun apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan kriminal.

b) Lingkungan Sekolah.

¹⁰⁶ Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal.9

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd.I (Pada jam 10.20 Wib, Hari Senin tanggal 11 agustus, 2014)

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Selama mereka menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan dimana seorang anak akan menghabiskan waktu yang banyak di lingkungan tempat mereka tinggal, apabila seorang anak yang tinggal di masyarakat yang mempunyai lingkungan buruk akan berimbas kepada sifat seorang anak, begitu pula sebaliknya, factor sekolah dan keluarga lah yang dapat membentengi seorang anak ketika terjun ke masyarakat.

3. Dampak Dari Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang.

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dampak dari peran para Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK

Negeri 4 Malang dapat terlihat dari menurunnya intensitas kenakalan remaja, seperti kurangnya jumlah anak yang membolos bahkan sekarang tidak ada lagi, tidak Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung ,tidak Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung,Cara berpakaian/seragam sesuai dengan yang di tentukan, mengerjakan PR sekolah, memakai ikat pinggang dan kaos kaki, karena semua komite sekolah sama-sama memantau keseharian siswa.¹⁰⁸

Dari peran yang dilakukan oleh Guru PAI tersebut memberi dampak yang baik bagi lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga output siswa menjadi bagus. Peran yang dilakukan dengan benar akan membentuk remaja sesuai hakikatnya dimana masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.¹⁰⁹

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa

¹⁰⁸Wawancara dengan Dra. Hj Mufidah (Pada jam 08.40Wib, Hari Rabu tanggal 13 Agustus, 2014)

¹⁰⁹ Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal.9

akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.¹¹⁰

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

Perkembangan manusia ini juga di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 5 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ
ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ
إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ
وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ
الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ
بِهَيْجٍ

“Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada

¹¹⁰Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 8

*kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, speran Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.*¹¹¹



¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al-,Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro,2000), hal.265.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 4 Malang.

1. Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang sesuai wawancara, observasi dan Pengamatan yang dilakukan Peneliti kepada Guru PAI menyebutkan bahwa peran yang dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa. Peran yang dilakukan oleh Guru PAI SMK Negeri 4 Malang sudah sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. berbagai peran penanggulangan secara preventive, represif dan kuratif telah dilakukan oleh Guru PAI SMKN 4 Malang.
2. Bentuk kenakalan siswa di SMKN 4 Malang sebagai berikut: a. Melanggar ketentuan seragam sekolah, b. Tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan, c. Pulang belum waktunya, d. Tidak mengikuti upacara, e. Kelengkapan seragam kurang, f. Di kantin waktu jam pelajaran, g. Rambut panjang bagi laki – laki /dicat, h. Ramai saat

pelajaran berlangsung, i. Merokok, j. Tidak mengerjakan tugas, k. Tidak mengikuti pelajaran. Adapun faktor penyebab kenakalan siswa di SMKN 4 Malang adalah : 1)Lingkungan keluarga : Broken home/perceraian orang tua, kurang perhatian dan kurang kasih sayang dari orang tua, 2)Lingkungan masyarakat : Salah dalam memilih teman bermain, pengaruh pergaulan yang sudah terlalu bebas.

3. Dampak adanya peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang adalah berkurangnya intensitas siswa yang melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran sudah tidak terlalu berbahaya dan tidak signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya semua karena komite sekolah khususnya Guru PAI yang selalu berperan untuk menanggulangi kenakalan remaja yang berimbas kepada output siswa SMKN 4 Malang menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu berperan untuk mengordinir seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam penanggulangan kenakalan remaja speran dapat mempertahankan visi misi sekolah semakin lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam agar tercipta

anak didik yang mempunyai akhlakul karimah dan dapat selalu menjadi unsur terdepan dalam penanggulangan kenakalan remaja di sekolah.

3. Kepada siswa diharapkan selalu bersemangat dalam belajar dan selalu mematuhi segala peraturan sekolah agar menunjang perubahan positif bagi diri sendiri, maupun bagi orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Surakmad Winarno, 1997 *Psikologi Pemuda*, Bandung : Jenmars.
- Daradjat Zakiah, 1977 *Membina nilai-nilai Moral di Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdul Madjid, DianAndayani, 2004 *PAI Berbasis Kompetensi* Konsep dan Implementasi Kurikulum
- Basri Hasan, 1995 *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* Yogyakarta :PustakaPelajar
- E. Mulyasa, 2010 *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung
<http://leehyesungeverlastingfriends.blogspot.com/2011/06/makalah-bahasa-indonesia-tentang.html> (di Akses pada jam 4:06 PM hari Senin Tanggal 27 -03 -2015)
<http://stikom-martinuskui.blogspot.com/2012/10/pengertian-siswa.html> (di Akses pada jam 4:06 PM hari Senin Tanggal 27 -03 2015)
- W.J.S Poerwadarminta, 1982 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,Jakarta: Balai Pustaka
- Purbacaraka Purnadi, 1985 *Tindak Pidana Pendidikan*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan, 1998 *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung : PustakaSetia
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, :Remaja Rosda Karya
- Nata Abuddin, 1997 *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Perss

TIM Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1988

Departemen Agama RI, 2000 *Al-, Aiyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro,

Mukhtar, 2003 *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta : CV. Misaka Galiza

Daradjat Zakiah, 2004 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara

Daradjat Zakiah, 1995 *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, Bandung : Rosda Karya

Muhaimin, 2001 *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I Bandung : Remaja Rosda Karya

Surakhmad Winarno, 1994 *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar ; Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke IV, Bandung : Larsito

Syaiful Bahri Djamarah, 2000 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta

Marimba Ahmad D, 1962 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif

Usman Uzer , 2001 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Hamalik Oemar, 2006 *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, jakarta: PT Bumi Aksara

I Markus Wily, dkk., 1997. *Kamus Lengkap Plus; Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Surabaya: Arkola

Sanjaya Wina, 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group

- Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, 1992 *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipt
- Asep Herry hernawan, dkk, 2008 *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, H.M., 1993 *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Sanjaya Wina, 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group,
- Saroni Muhamad, 2011 *Personal Branding Guru*, jogjakarta: AR- Ruzz Media
- Mulyana A.Z, 2010 *Rahasia Menjadi Guru Hebat* Jakarta: Grasindo
- Hurlock, 1980 *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Soekanto Soerjono, 1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Keempat, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarlito Wirawan, Sarwono, 1989 *Psikologi Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali,
- Daradjat Zakiah, 1994 *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI, 2000 *Al-, Ayy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro,
- Al Mighwar Muhammad, 2006 *Psikologi Remaja* bandung: CV Pustaka Setia
- Mappiare Andi, 1982 *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1991 *Psikologi Remaja*, Rajawali Pres, Jakarta
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1990 *Psikologi Remaja*, Mulia, Jakarta

- Daradjat Zakiyah, 1978 *Membina Nilai-Nilai Moral*, Bulan Bintang, Jakarta
- Depag RI, 2000 *Al-Quran dan Terjemahnya*, CV Karya Utama, Surabaya
- Daradjat Zakiyah, 1989 *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung
- Sudarsono, 1991 *Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Daradjat Zakiyah 1995 *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Ruhama, Jakarta,
- Drajat Zakiah, 1989 *kesehatan mental*, Bulan Bintang, Bandung
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1990 *Psikologi Remaja*, BPK
Gunung Mulia, Jakarta,
- Sugiyono, 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung:
Alfabeta
- Sukandarrumidi, 2006 *Metodologi Penelitian* yogyakarta: Gajah Mada University
Pres
- Hadi Sutrisno, 1991 *Metodelogi Reseach II* Jakarta: Andi Ofset
- Lexy J. Moleong, 2005 *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda
Karya
- Arikunto Suharsimi, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
Jakarta:PT RinekaCipta
- Nana Sudjana, Ibrahim, 1989 *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* Bandung:
Sinar Baru
- Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, 1992 *Supervisi Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka
Cipt

Daradjat Zakiah, 1995 *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II,

Bandung : Rosda Karya

Sanjaya Wina, 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group

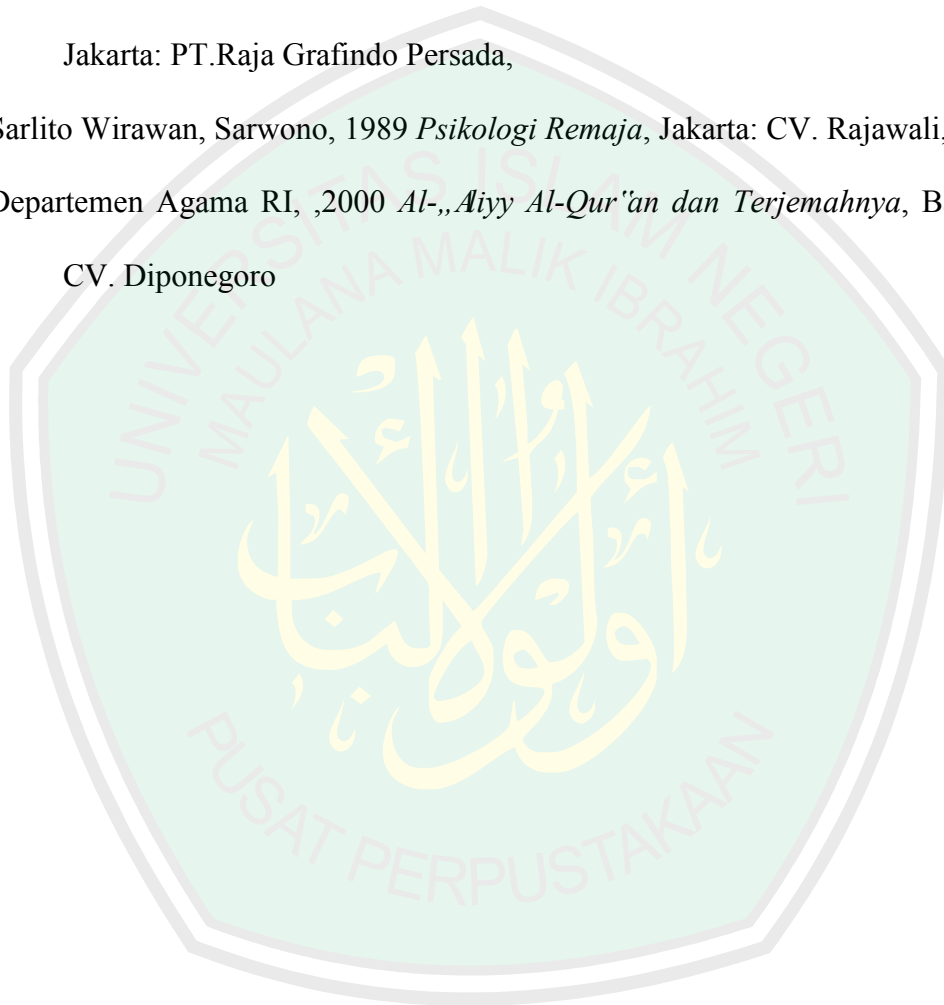
Soekanto Soerjono, 1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Keempat,

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Sarlito Wirawan, Sarwono, 1989 *Psikologi Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali,

Departemen Agama RI, 2000 *Al-, Ayy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:

CV. Diponegoro



Dokumentasi Penelitian



Wawancara peneliti dengan Guru PAI di gajebo smkn 4 malang

SMKN 4 Malang tampak depan

